

**PROBLEMATIKA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENJALIN
SILATURRAHMI PADA IKATAN PEMUDA MAHASISWA
ACEH TENGGARA (IPMAT)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SITI KHADIJAH
NIM. 160401001
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1441 H/2020**

**PROBLEMATIKA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENJALIN
SILATURRAMI PADA IKATAN PEMUDA MAHASISWA ACEH TENGGARA
(IPMAT)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
dan Komunikasi

Oleh:

SITI KHADIJAH

NIM. 160401001

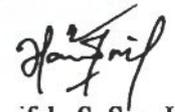
**Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Zamuddin T. M. Si
NIP.197610242009011005

Pembimbing II,


Hanifah, S. Sos. I. M. Ag
NIP.199009202019032015

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**SITI KHADIJAH
NIM.160401001**

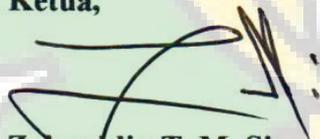
Pada Hari/Tanggal

**Kamis, 25 Agustus 2020 M
6 Muharam 1442 H**

di

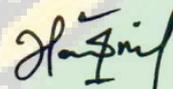
**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



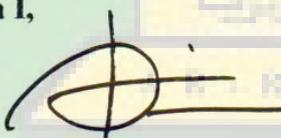
**Zuhuddin T. M. Si
NIP. 197610242009011005**

Sekretaris,



**Hanifah, S. Sos. I. M. Ag
NIP. 199009202019032015**

Anggota I,



**Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D
NIP. 197104132005011002**

Anggota II,



**Fakhruddin, S. Ag., M. Pd
NIP. 19731216199931003**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Dr. Fakhri, S. Sos., M.A
NIP. 196411291998031001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Khadijah
NIM : 160401001
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

PROBLEMATIKA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENJALIN SILATURRAHMI PADA IKATAN PEMUDA MAHASISWA ACEH TENGGARA (IPMAT) adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya .

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya .

Banda Aceh, 15 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Siti Khadijah

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Problematika Komunikasi Organisasi dalam Menjalin Silaturahmi Pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT). Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT). Proses penyelesaian problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang terdiri dari pengurus 8 orang dan anggota 7 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) dapat dikelompokkan mejadi tiga yaitu problematika yang terjadi sesama anggota, problematika komunikasi dalam merencanakan program kegiatan dan problematika komunikasi dalam menjalankan program. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya problematikan komunikasi dalam organisasi IPMAT ialah suku, kurangnya rasa memiliki untuk kemajuan, Kurangnya Kerja Sama Keanggotaan perbedaan pemilihan pemimpin. Sedangkan faktor eksternal Dukungan Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara, Minimnya Dukungan Masyarakat dan promosi yang kurang baik. Proses penyelesaian problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) dilakukan dengan membentuk jaringan komunikasi, menjalin hubungan baik dengan alumni, mengadakan evaluasi setiap kegiatan IPMAT.

Kata Kunci: Problematika, Komunikasi Organisasi, Silaturahmi, IPMAT.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Problematika Komunikasi Organisasi Dalam Menjalin Silaturahmi Pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara(IPMAT)”**. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Fakhri, S. Sos.,M.A, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

2. Dr. Hendra Syahputra, ST., MM., Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.
3. Zainuddin T, M. Si. Sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Hanifa, S. Sos. I., M.Ag., sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Alm. Baharuddin dan Ibunda tercinta Siti Patimah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Kakak tersayang Sri jenap beserta adik-adikku Adlan Fikri ,abangku Sahri Ramadan dan seluruh keluarga besar dan untuk anak rumah Gadis, Ripa, Novi dan saren yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.
7. Terima kasih juga buat sahabat-sahabat seperjuangan saya yang paling *the best* Nur hapni, Lilis Sopiani, Nur Hasanah dan seluruh angkatan 2016

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 15 Agustus 2020
Penulis,

Siti Khadijah



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Komunikasi	12
1. Pengertian Komunikasi.....	12
2. Tujuan Komunikasi.....	15
3. Manfaat Komunikasi.....	16
4. Jenis-Jenis Komunikasi.....	18
C. Komunikasi Organisasi	18
1. Pengertian Komunikasi Organisasi.....	18
2. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi.....	23
3. Pola Komunikasi Organisasi.....	25
4. Alur Komunikasi Organisasi	26
5. Kendala Komunikasi Organisasi	29
D. Silaturahmi	30
E. Teori yang Digunakan.....	33
1. Teori Birokrasi.....	33

2.	Teori Interaksional.....	37
BAB III METODE PENELITIAN		40
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B.	Objek dan Subjek Penelitian	40
C.	Lokasi Penelitian	41
D.	Informan Penelitian	41
E.	Sumber Data	42
1.	Data Primer.....	42
2.	Data Sekunder.....	42
F.	Teknik Pengumpulan Data	42
1.	Observas.....	43
2.	Wawancara.....	43
3.	Dokumentasi	44
G.	Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		48
A.	Gambaran Umum Organisasi Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT).....	48
B.	Bentuk Problematika Komunikasi Organisasi dalam Menjalin Silaturahmi Pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) ...	50
C.	Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Problematika Komunikasi Organisasi Dalam Menjalin Silaturahmi Pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT)	54
BAB V PENUTUP.....		68
A.	Kesimpula.....	68
B.	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

1. 3.1 Tabel Informasi Penelitian.....	41
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Keputusan (SK) Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi dari Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- Lampiran 5 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara
- Lampiran 6 : Daftar riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu pasti berkomunikasi. Komunikasi bertujuan untuk menyampaikan pesan, informasi kepada yang lain dengan berbagai media yang digunakan. Tak terkecuali pada sebuah organisasi. Dimana beberapa individu berkumpul dengan satu tujuan bersama dengan berbagai cara pandang yang berbeda.

Sebuah lembaga organisasi tentu tidak lepas dari proses komunikasi setiap individu di dalamnya. Hal ini dikarenakan organisasi merupakan tempat menuangkan segala pikiran serta pendapat para anggotanya untuk tujuan tertentu. Sesuai dengan pengertian organisasi itu sendiri yakni suatu wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat di capai oleh individu secara sendiri-sendiri. Organisasi merupakan suatu sistem terkoordinasi yang terdiri setidaknya dari dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran.¹

Dikatakan merupakan suatu sistem karena organisasi itu terdiri dari berbagai bagian yang saling tergantung satu sama lain. Bila satu bagian terganggu maka akan ikut berpengaruh pada bagian lain. Suatu organisasi berbentuk apabila suatu usaha memerlukan usaha lebih dari satu orang untuk menyelesaikannya dan

¹ Veitzhal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 188-189

untuk saling membantu dalam mencapai tujuan masing-masing. Setiap manusia perlu mempelajari organisasi karena organisasi merupakan suatu alat/saran

Dalam pencapaian tujuan, atau dengan kata lain organisasi merupakan kendaraan yang dapat difungsikan untuk memperlancar dan memuluskan harapan, keinginan dan tujuan yang dicita-citakan.²

Hingga saat ini berbagai organisasi telah banyak bermunculan di kalangan mahasiswa, baik yang dibentuk atas persatuan lembaga kampus maupun organisasi yang di dalamnya menghimpun mahasiswa disatu kabupaten. Salah satu organisasi mahasiswa ditingkat kabupaten ialah Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT).

IPMAT dibentuk dengan tujuan agar seluruh mahasiswa asal Kabupaten Aceh Tenggara dapat dihimpunkan baik yang ada di Kota Banda Aceh maupun yang sedang menjalankan studinya di berbagai kampus di luar Kota Banda Aceh. Dibentuknya organisasi IPMAT ini agar seluruh mahasiswa dapat menjalin silaturahmi dan menyampaikan inspirasinya sehingga terbentuk suatu kesatuan dan persatuan mahasiswa asal Aceh Tenggara tersebut. Sekalipun telah dibentuk dengan tujuan dan visi dan misi yang satu untuk kemajuan Aceh Tenggara, namun dalam perjalanan organisasi Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) banyak ditemukan berbagai masalah komunikasi dalam organisasi.

Kabupaten Aceh Tenggara terkenal dengan multikultural jika dibandingkan dengan Aceh bagian tengah lainnya seperti Aceh Tengah, Bener Meriah dan Gayo Lues. Hingga saat ini Aceh Tenggara didiami oleh beberapa

² Siswanto, *Teori Dan Perilaku Organisasi*, (UIN Malang Press, 2008), Hal. 59

suku yaitu suku Alas sebagai suku asli daerah setempat dan diikuti oleh suku-suku pendatang seperti suku Singkil, Aceh, Batak Karo, Batak Toba, Gayo, Jawa, Minangkabau (suku *Aneuk Jamee*), Mandailing dan suku Nias. Kabupaten ini memiliki suatu keunikan, dimana mempunyai masyarakat yang majemuk tetapi hampir tidak ada terdengar sama sekali kerusuhan yang melibatkan SARA (suku, agama dan ras). Tidak hanya memiliki berbagai suku di Aceh Tenggara juga terdapat berbagai marga seperti marga etnis Alas yaitu: Selian, Deski, Bangko, Keling, Kepale Dese, Keruas, dan Pagan. kemudian hadir lagi marga Acih, Beruh, Gale, Kekaro, Mahe, Menalu, Mencawan, Munthe, Pase, Pelis, Pinim, Ramin, Ramud, Sambo, Sekedang, Sugihen, Sepayung, Sebayang dan marga Tarigan.³

Setiap suku dan marga pasti memiliki perbedaan karakter dan lingkungan yang memengaruhi setiap mahasiswa yang terlibat dalam organisasi Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT), sehingga memberikan peluang terjadinya problematika komunikasi saat hendak mengambil sebuah keputusan. Setiap mahasiswa juga memegang peranan dan jabatan yang berbeda dalam organisasi. Hal-hal seperti ini membuat pesan atau penyampaian sebuah informasi akan diterjemahkan berbeda oleh setiap anggota sehingga menimbulkan keberagaman dan *miss* komunikasi yang memunculkan berbagai problema. Selain hal tersebut, problematika komunikasi yang sering terjadi dalam organisasi Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) juga disebabkan oleh latar belakang budaya dan agama, hal ini dikarenakan setiap mahasiswa organisasi IPMAT juga terdiri dari berbagai agama baik Islam, Kristen Katolik dan Protestan.

³ Thalib Akbar, *Sanksi Dan Denda Tindak Pidana Adat Alas*, (Aceh Tenggara: Majelis Adat Aceh Tenggara, 2004), Hal. 18

Perbedaan dalam berbagai aspek tersebut sering membuat para anggota organisasi IPMAT memiliki persepsi dan respon yang berbeda dalam mengambil sebuah keputusan bahkan dalam menjalin silaturahmi pun juga mengalami kendala karena setiap anggota memiliki keyakinan dan latar belakang budaya yang kuat. Hal ini dapat dilihat saat diadakannya pertemuan sesama anggota organisasi terlihat sering munculnya perbedaan pandangan serta implementasi terhadap apa yang didiskusikan.

Berangkat dari berbagai masalah yang terjadi dalam organisasi Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) itulah yang membuat penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Problematika Komunikasi Organisasi dalam Menjalinkan Silaturahmi Pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana bentuk problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) ?
3. Bagaimana proses penyelesaian problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT).
3. Untuk mengetahui proses penyelesaian problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua yaitu manfaat praktis dan teoritis, yakni sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bersifat ilmiah bagi pengembangan khazanah ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan bentuk problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis kajian ini bermanfaat kepada beberapa pihak terkait di antaranya:

- a. Bagi IPMAT, kajian ini menjadi bahan masukan dalam membina hubungan baik sesama anggotanya. Manfaat lain menambah wawasan dan ilmu pengetahuan masyarakat tentang komunikasi organisasi yang baik. Serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan yang terkait dengan keberadaan organisasi.
- b. Bagi pembaca, kajian ini menjadi salah satu rujukan untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang problematika komunikasi organisasi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT).
- c. Bagi penulis, kajian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

E. Definisi Operasional

Agar mempermudah pembaca dalam memahami kajian ini, maka penulis jelaskan beberapa istilah dasar dalam skripsi ini.

1. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.⁴ Adapun masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor intern atau ekstern. Adapun

⁴ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), Hal. 276

problematika yang dimaksud dalam penelitian ini ialah problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT).

2. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah suatu proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah⁵ Komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi.⁶ Adapun komunikasi organisasi yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah komunikasi organisasi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara.

3. Silaturahmi

Kata silaturahmi terbentuk dari dua kosa kata; *silahun* dan *arrahm Shilah* artinya hubungan dan ar-rahm artinya kasih sayang, persaudaraan atau rahmat Allah ta'ala. Ada yang suka menyebut silaturrohim atau silaturrohmi pada dasarnya mengandung maksud yang sama. Silaturahmi adalah hubungan persaudaraan yang terikat atas dasar kebersamaan, persaudaraan, saling mengasihi, melindungi, sehingga rahmat Allah menyertai ditengah ikatan persaudaraan itu.⁷ Dalam Kamus Bahasa Indonesia silaturahmi diartikan sebagai tali persahabatan (persaudaraan).⁸

⁵ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Hal. 67

⁶ Djuarsa Senjaya, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), Hal. 133

⁷ Fatihuddin, *Dahsyatnya Silaturrohmi*, (Surabaya: Delta Prima Press, 2011), Hal. 13

⁸ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2010), Hal. 799

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa silaturahmi adalah hubungan kerabat berupa hubungan kasih sayang, tolong-menolong, berbuat baik, menyampaikan hak dan kebaikan, serta menolak keburukan dari kerabat dan saling menjaga antar sesama.

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.⁹ Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.¹⁰ Mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.¹¹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik yang belajar di bangku perkuliahan dengan mengambil jurusan yang disenangi sekaligus jurusan yang di dalamnya ada kemungkinan besar untuk mengembangkan bakatnya yang berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Adapun mahasiswa

⁹ Hartaji, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*, (Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012), Hal. 5

¹⁰ Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pers, 2007), Hal. 121

¹¹ Nurnaini, *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tunadaksa*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), Hal. 11

yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT)



BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Kajian yang ditulis oleh Nur Rauzah dengan judul “*Peran Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Darul Makmur (IPELMASDAM) dalam Menjaga Silaturahmi Mahasiswa di Banda Aceh*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran ikatan pelajar dan mahasiswa Darul Makmur (IPELMASDAM) dalam menjaga silaturahmi mahasiswa di Banda Aceh yaitu dengan membuat pertemuan seminggu sekali, membuat turnamen futsal, membuat acara pentas seni, pesujuk mahasiswa baru, buka puasa bersama, menjenguk orang sakit, membuat acara maulid nabi, kunjungan sekolah, dan bimbel bagi mahasiswa baru. Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi IPELMASDAM seperti penyesuaian waktu, kurangnya komunikasi, kurangnya partisipasi mahasiswa, perbedaan budaya, kurang peduli satu samalain, perbedaan angkatan, serta susahya menumbuhkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya silaturahmi.¹²

Kadek Krisna menulis tema “*Peran Komunikasi Organisasi dalam Proses Kaderisasi Anggota UKM Hindu Universitas Lampung*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi dalam pengkaderan untuk calon Pengurus UKM Hindu Universitas Lampung Peran komunikasi yang digunakan adalah komunikasi non formal seperti pengurus inti UKM Hindu Universitas Lampung berkamuikasi secara langsung atau tatap muka untuk mengajak anggota

¹² Nur Rauzah, Peran Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Darul Makmur (IPELMASDAM) Dalam Menjaga Silaturahmi Mahasiswa Di Banda Aceh, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), Hal. 1

maupun rapat persiapan kegiatan yang dilaksanakan oleh UKM Hindu Universitas Lampung dimana komunikasi dan pelatihan kepada calon-calon pengurus dilakukan secara personal. Komunikasi dalam Pengkaderan untuk Anggota Baru UKM Hindu Universitas Lampung Peran komunikasi yang berlangsung adalah komunikasi formal dan non formal. Komunikasi formal yang dilakukan pengurus inti seperti memberikan informasi tentang jadwal rapat kepada alumni, senior, pengurus dan anggota baru UKM Hindu Universitas Lampung. Komunikasi non formal yang dilakukan pengurus inti seperti mengajak anggota secara langsung atau tatap muka untuk datang ke UKM dan kegiatan yang dilaksanakan oleh UKM Hindu Universitas Lampung. komunikasi horizontal yaitu komunikasi antara pengurus inti dan komunikasi ke bawah koordinator bidang dengan anggota UKM Hindu Universitas Lampung.¹³

Kedua kajian di atas memiliki persamaan dan perbedaan mendasar dari apa yang akan penulis kaji. Persamaan ialah terlihat pada teori dan konsep yang digunakan yakni teori komunikasi organisasi. Objek kajian juga sama yakni sama-sama melihat komunikasi dalam sebuah lembaga organisasi kemahasiswaan yang ada di tingkat kabupaten. Namun perbedaan mendasar terlihat pada lembaga atau lokasi penelitian serta subjek yang dijadikan pemberi informasi dalam penelitian. Objek kajian juga terlihat hal mendasar yaitu dimana kajian pertama di atas melihat bagaimana peran organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Darul Makmur (IPELMASDAM) dalam menjaga silaturahmi mahasiswa di Banda Aceh. Sedangkan kajian kedua di atas memfokuskan pada kajian peran komunikasi

¹³ Kadek Krisna, Peran Komunikasi Organisasi Dalam Proses Kaderisasi Anggota UKM Hindu Universitas Lampung, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2019), Hal. 2

organisasi dalam proses kaderisasi anggota UKM Hindu Universitas Lampung. Sementara itu kajian yang penulis teliti fokus pada aspek bentuk problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) dan proses penyelesaian problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT).

Hal ini penting dilakukan penelitian mengingat dalam berapa tahun terakhir ini IPMAT sering mengalami problematika komunikasi baik secara internal maupun eksternal organisasi. Kajian ini dilakukan agar berbagai permasalahan tersebut dapat teratasi sehingga tujuan visi dan misi IPMAT dapat terwujud dengan baik.

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi. Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya.”¹⁴ Dalam Al-Qur’an

¹⁴. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hal.18.

komunikasi juga dianjurkan dengan baik, sebagaimana terdapat dalam Qs. Ali Imran ayat 20 yang berbunyi:

فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ

Artinya

*Maka sesungguhnya kewajibanmu hanyalah menyampaikan.*¹⁵

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, maupun dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dengan komunikasi walaupun bisa sekalipun tapi ia bisa menggunakan komunikasi nonverbalnya melalui simbol-simbol. Pada umumnya komunikasi diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, baik itu hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.¹⁶ Hadist juga mengatakan bagaimana Rasulullah Saw mengajarkan berkomunikasi dengan baik, yang bunyinya :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَلَامًا فَصْلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ

Artinya :

Dari Aisyah rahimahallah berkata “sesungguhnya perkataan Rasulullah Saw adalah perkataan yang sangat jelas memahamkan setiap orang yang mendengarnya” (HR: Abu Daut, Sulaiman ibn al-Asy’as al-Sjastani al-Azdi).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa komunikasi pada umumnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan atau

¹⁵. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.

¹⁶. Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), Hal. 61.

diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat dan informasi. Komunikasi dapat juga diartikan sebagai hubungan yang saling mempengaruhi antar manusia baik individu maupun kelompok.

Menurut Cronkhite yang dikutip oleh Mulyana dalam bukunya *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, ada empat asumsi pokok komunikasi yang dapat membantu kita untuk memahami komunikasi, yaitu:¹⁷

- (1) Komunikasi adalah suatu proses (*communication is a process*);
- (2) Komunikasi adalah pertukaran pesan (*communication is transactive*);
- (3) Komunikasi adalah interaksi yang bersifat multi dimensi (*communication is multi-dimensional*),
- (4) Komunikasi merupakan yang mempunyai tujuan-tujuan ataupun maksud ganda (*communication is multi-purposefull*).

Dari pengalaman, banyak yang kita lihat bahwa seorang akan cenderung menghindari sesuatu yang pernah dan akan merugikan dirinya sendiri, dan sebaliknya dia akan antusias melakukan sesuatu yang membawa keuntungan baginya. Dalam hal ini komunikator harus mempunyai pengetahuan psikologis untuk melakukan pendekatan kepada sasaran komunikasinya, dia harus bisa melihat manusia dalam segala dimensi (manusia sebagai subjek dan objek, jasmani dan rohani) dengan demikian kita mampu melihat betapa luasnya ruang lingkup yang disentuh oleh komunikais tersebut.

Dalam komunikasi yang terjadi sebenarnya adalah saling mempengaruhi, dimana seseorang memberikan dan menerima ide-ide, gagasan-gagasan yang diituturkan dalam lambang-lambang tertentu yang sudah diberi pengertian yang sama. Manusia adalah makhluk yang paling senang dalam menggunakan

¹⁷ Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), Hal. 3

lambang, bahkan dapat dikatakan bahwa salah satu karakteristik manusia yang membeda-kannya dengan makhluk lainnya adalah dalam hal kemampuannya menggunakan lambang-lambang (*symbolicum animale*). Manusia mengekspresikan pikirannya melalui lambang. Lambang yang dipergunakan dapat berupa huruf yang dirangkai menjadi kata tertentu sehingga mempunyai makna tertentu pula, dapat juga berupa isyarat-isyarat, warna-warna, bunyi-bunyi dan apa saja yang dapat mewakili pikiran serta harus mempunyai makna tertentu semuanya disebut sebagai lambang.

Dari pengertian-pengertian di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pengoperan lambang yang berarti dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap atau tingkah laku orang lain agar bertindak sesuai dengan sikap dan tingkah laku yang diharapkan.

2. Tujuan Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memudahkan, melancarkan, melaksanakan kegiatan tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Artinya, dalam proses komunikasi, terjadi suatu pengertian yang diinginkan bersama sehingga tujuan lebih mudah tercapai.¹⁸ Tujuan komunikasi persuasif adalah untuk memengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku seseorang, kelompok, untuk kemudian melakukan tindakan/perbuatan sebagaimana dikehendaki.¹⁹ Pada umumnya komunikasi mempunyai tujuan antara lain:

- (1) Supaya apa yang ingin disampaikan dapat dimengerti
- (2) Memahami orang lain, komunikator harus mengerti aspirasi orang lain, jangan memaksakan kehendak

¹⁸ Tatik, *Komunikasi Kebidanan. Buku Kedokteran EGC*, (Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan RI, 2003), Hal. 10

¹⁹ Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), Hal. 18

- (3) Supaya gagasan dapat diterima orang lain, melalui pendekatan persuasif bukan memaksakan kehendak
- (4) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, kegiatan yang banyak mendorong dengan cara yang baik.²⁰

Dalam berkomunikasi, komunikator pasti memiliki suatu tujuan tertentu.

Tujuan dari komunikasi dibagi menjadi empat yaitu:

- (1) Mengubah sikap (*to change the attitude*)
- (2) Mengubah opini/pendapat (*to change the opinion*)
- (3) Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
- (4) Mengubah masyarakat (*to change the society*).²¹

1. Fungsi Komunikasi

Menurut seperti Robbins dan Judge mengatakan bahwa komunikasi memiliki empat fungsi yakni:²²

- (1) Kontrol, komunikasi dengan cara-cara tertentu bertindak untuk mengontrol perilaku anggota. Organisasi memiliki hierarki otoritas dan garis panduan formal yang wajib ditaati oleh karyawan.
- (2) Motivasi Komunikasi menjaga motivasi dengan cara menjelaskan kepada para karyawan mengenai apa yang harus dilakukan, seberapa baik pekerjaan mereka, dan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerja sekiranya hasilnya kurang baik.
- (3) Ekspresi emosional Bagi banyak karyawan, kelompok kerja mereka adalah sumber utama interaksi sosial. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok merupakan sebuah mekanisme fundamental yang meleluinya para anggota menunjukkan rasa frustrasi dan rasa puas mereka.
- (4) Informasi komunikasi memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan cara menyampaikan data untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pilihan-pilihan alternatif yang ada.

3. Manfaat Komunikasi

Komunikasi berperan penting dalam proses penerimaan dan pengiriman pengetahuan tersebut. Komunikasi merupakan salah satu proses interaksi yang

²⁰ Elsa, *Buku Saku Komunikasi Keperawatan*, (Jakarta : Penerbit Trans Info Media TIM, 2008), Hal. 14.

²¹ Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi...*, Hal. 55.

²² Robbins Dan Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), Hal. 55

dilakukan manusia setiap hari. Komponen yang diperlukan untuk berkomunikasi adalah adanya seorang pengirim pesan atau komunikator, seorang penerima pesan atau komunikan, pesan atau informasi, media, dan umpan balik.²³ Adapun yang menjadi manfaat komunikasi di antaranya ialah:

- (1) Mengetahui, memahami semua informasi yang diperlukan.
- (2) Mempererat tali persaudaraan antar pribadi, kelompok, golongan, bangsa dan negara.
- (3) Dengan komunikasi kita dapat mengetahui kebijakan dan peraturan perundang-undangan negara.
- (4) Komunikasi berguna bagi organisasi atau kelompok guna melakukan dan menciptakan kerjasama yang baik.
- (5) Komunikasi dilakukan untuk proses sosial berwarga Negara.
- (6) Komunikasi juga berguna untuk mengambik keputusan yang tepat.²⁴

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide.²⁵ Oleh karena itu maka manfaat komunikasi secara teoritis maupun praktisnya adalah sebagai berikut:

- (1) Manfaat komunikasi secara teoritis :
 - a. Dapat memberikan informasi
 - b. Dapat memberikan hiburan
 - c. Dapat memberikan pengaruh orang lain
 - d. Dapat mengenal diri sendiri dan orang lain
 - e. Dapat mengenal dunia luar
 - f. Dapat menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna
 - g. Mengubah sikap dan perilaku
 - h. Dapat membantu orang lain
 - i. Dapat mengemukakan kebutuhan dan kepentingan, dan lain-lain.²⁶
- (2) Manfaat komunikasi secara praktisnya:
 - a. Tersalurkan ekspresi kita
 - b. Dapat berhubungan antar sesama manusia
 - c. Dapat mengakrabkan kita dengan sesame
 - d. Dapat mengetahui kabar berita
 - e. Tali silaturahmi tetap terjaga

²³ Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi...*, Hal. 20

²⁴ Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar...*, Hal. 30

²⁵ Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi...*, Hal. 8-9

²⁶ Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 55

f. Memperlancar hubungan dengan sesama.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan komunikasi, kita akan tahu banyak hal seperti informasi-informasi yang sangat penting yang sangat berguna untuk berbagai keperluan.

4. Jenis-Jenis Komunikasi

Menurut Wahjudi jenis komunikasi dibagi dalam tiga bentuk yakni verbal, non-verbal, dan paraverbal.

- (1) Komunikasi verbal : yakni pesan yang disampaikan dalam bentuk katakata atau ucapan, berisi informasi melalui pembicaraan atau bahasa tulisan. Komunikasi verbal bergantung pada bahasa.
- (2) Komunikasi non-verbal : yakni bentuk pesan yang berupa / disampaikan dengan gerakan tubuh (tidak diucapkan), antara lain dengan facial expression, eye movement, lips movement, body movement, dan physical appearance.
- (3) Komunikasi para-verbal : yakni bentuk pesan yang mungkin bersama dengan bentuk pesan verbal (tetapi tidak langsung), misalnya menggunakan saluran radio, televisi, kaset, telepon, alat cetak, dan lainlain.²⁸

C. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah suatu disiplin studi yang dapat mengambil sejumlah arah yang sah dan bermanfaat.²⁹ Komunikasi organisasi, dipandang dari suatu perspektif interperatif (subjektif) adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi. Proses interaksi tersebut tidak mencerminkan organisasi; ia adalah organisasi. Komunikasi organisasi adalah “perilaku pengorganisasian” yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat

²⁷ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Yogyakarta: Publishing, 2012), Hal. 14-15

²⁸ Wahjudi, 2009)

²⁹ R. Wayne, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Editor Deddy Mulyana, MA, Ph.D.), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 25

dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi.³⁰

Komunikasi organisasi adalah perilaku perorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi.³¹ Goldhaber memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai proses penciptaan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Pengertian tersebut mengandung beberapa konsep sebagai berikut:³²

(1) Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem yang terbuka dan dinamis yang secara tidak langsung menciptakan saling tukar menukar informasi satu sama lain. Karena kegiatan yang berulang-ulang dan tiada hentinya tersebut maka dikatakan sebagai suatu proses.

(2) Pesan

Pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang objek, orang, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang lain. Pesan dalam organisasi dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode difusi, dan arus tujuan dari pesan. Klasifikasi pesan dalam bahasa dapat dibedakan menjadi 2 (dua) bagian yaitu verbal dan non verbal, dimana pesan verbal dalam organisasi berupa: surat, memo, percakapan, dan pidato. Sedangkan pesan non verbal dalam organisasi bisa berupa: bahasa

³⁰ Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Hal.11

³¹ Morissan, *Teori Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), Hal. 33

³² Goldhaber, *Organizational Communication*, (Jakarta: Erlangga, 1990), Hal. 18

gerak tubuh, sentuhan, ekspresi wajah, dan lain-lain.

(3) Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi. Ciptaan dan pertukaran pesan dari orang-orang ini terjadi melewati suatu set jalan kecil yang dinamakan jaringan komunikasi. Suatu jaringan komunikasi ini mungkin mencakup hanya dua orang, beberapa orang atau keseluruhan organisasi. Luas dari jaringan komunikasi ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: arah dan arus pesan, isi pesan, hubungan peranan, dan lain-lain.

(4) Keadaan saling tergantung

Hal ini telah menjadi sifat dalam organisasi yang merupakan suatu sistem yang terbuka. Bila suatu bagian dari organisasi mengalami gangguan maka akan berpengaruh kepada bagian yang lainnya dan mungkin juga kepada seluruh sistem organisasi.

(5) Hubungan

Karena organisasi merupakan suatu sistem yang terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada manusia yang ada dalam organisasi. Oleh karena itu hubungan manusia dalam organisasi yang memfokuskan kepada tingkah laku komunikasi dari orang yang terlibat suatu hubungan perlu dipelajari. Sikap, skill, dan moral dari seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh hubungan yang bersifat organisasi.

(6) Lingkungan

Lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem. Yang termasuk dalam lingkungan internal adalah personal (karyawan), staf, golongan fungsional dari organisasi, dan juga komponen lainnya seperti tujuan, produk, dan lainnya. Organisasi sebagai sistem terbuka harus berinteraksi dengan lingkungan eksternal seperti: teknologi, ekonomi, dan faktor sosial. Karena faktor lingkungan berubah-ubah maka organisasi memerlukan informasi baru untuk mengatasi perubahan dalam lingkungan dengan melakukan penukaran pesan baik secara internal maupun eksternal.

(7) Ketidakpastian

Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Ketidakpastian dalam organisasi juga disebabkan oleh terjadinya banyak informasi yang diterima daripada informasi yang sesungguhnya diperlukan untuk menghadapi lingkungan mereka. Bisa dikatakan tidak pasti dapat disebabkan oleh terlalu sedikit informasi yang didapatkan dan juga karena terlalu banyak informasi yang diterima.

Komunikasi organisasi menurut Wiryanto dalam Khomsahrial adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang di setuju oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus di lakukan dalam organisasi. Adapun komunikasi

informal adalah komunikasi yang di setuju secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.³³

Komunikasi organisasi juga dapat di definisikan sebagai proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah³⁴

Sedangkan Djuarsa mengemukakan bahwa komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi.³⁵ Oleh karena itu, ketika organisasi dianggap sekedar sekumpulan orang yang berinteraksi, maka komunikasi organisasi akan berpusat pada simbol-simbol yang akan memungkinkan kehidupan suatu organisasi, baik berupa kata-kata atau gagasan-gagasan yang mendorong, mengesahkan mengkoordinasikan dan mewujudkan aktivitas yang terorganisir dalam situasi-situasi tertentu.

Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai komunikasi organisasi ini dapat disimpulkan definisi komunikasi organisasi ialah komunikasi yang terjadi dalam suatu sistem terbuka yang dipengaruhi oleh pihak internal maupun eksternal. Komunikasi organisasi meliputi pesan, tujuan, arus komunikasi dan media komunikasi atau dengan kata lain komunikasi organisasi meliputi orang yang mempunyai skill, hubungan dan perasaan yang sama.

³³ Khomsahrial, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta : Grasindo, 2011), Hal. 2

³⁴ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), Hal. 67

³⁵ Djuarsa Senjaya, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), Hal. 133

2. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Menurut Burhan Bungin terdapat beberapa fungsi komunikasi dan sebuah organisasi, yaitu sebagai berikut.³⁶

a. Fungsi Informatif

Maksud dari informatif adalah seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih tepat. Informasi yang didapat dapat setiap anggotanya melaksanakan tugas secara pasti. Pada dasarnya, informasi dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu organisasi. Orang-orang dalam tatanan manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan dalam organisasi ataupun untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di dalam organisasi tersebut. Bawahan juga membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaannya, disamping itu, informasi tentang jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, prosedur perizinan cuti dan sebagainya.

b. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang dita'ati dalam suatu organisasi. Ada dua hal yang berpengaruh dalam fungsi regulatif ini:

- a. Atasan atau orang-orang yang berada dalam tatanan manajemen memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Mereka juga mempunyai wewenang untuk memberikan perintah atau intruksi, sehingga dalam struktur organisasi kemungkinan mereka ditempatkan pada lapisan atas supaya perintah-perintahnya dilaksanakan

³⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2006), Hal 274

sesuai intruksi. Namun, sikap bawahan untuk menjalankan perintah banyak bergantung pada, keabsahan pimpinan dalam menyampaikan perintah, kekuatan pemimpin dalam memberi sanksi, kepercayaan bawahan terhadap atasan sebagai seorang pemimpin sekaligus sebagai pribadi dan tingkat kredibilitas pesan yang diterima bawahan.³⁷

b. Berkaitan dengan pesan, pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh atau tidak boleh untuk dilakukan.

c. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi tidak cukup dengan mengandalkan kewenangan dan kekuasaan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara suka rela akan lebih menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding dengan pimpinan yang sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

d. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan sebuah saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi formal yang terjadi dalam setiap organisasi yaitu seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut dan laporan kemajuan organisasi. Juga saluran komunikasi informasi seperti perbincangan antar pribadi selama jam istirahat kerja, kegiatan pertandingan olahraga, ataupun kegiatan

³⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat...*, Hal 275

darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.³⁸

3. Pola Komunikasi Organisasi

Pola komunikasi organisasi suatu sistem komunikasi vertikal dan horizontal menjadi model yang paling efektif dalam suatu pola komunikasi organisasi, dimana komunikasi yang terjadi antara pimpinan dan karyawan ataupun karyawan dengan karyawan terjadi secara langsung antara komunikator dengan komunikan, sehingga situasi komunikasi yang berlangsung secara interpersonal maupun kelompok. Ini menunjukkan bahwa pola komunikasi organisasi identik dengan proses komunikasi yang terjadi di suatu perusahaan, karena pola komunikasi bagian dari proses dan proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktifitas penyampaian pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Salah satu tantangan besar dalam menentukan pola komunikasi organisasi adalah proses yang berhubungan dengan jaringan komunikasi.

Jaringan komunikasi dapat membantu menentukan iklim dan moral organisasi, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada jaringan komunikasi. Tantangan dalam menentukan pola komunikasi organisasi adalah bagaimana menyampaikan informasi kepada seluruh bagian organisasi dan bagaimana menerima informasi dari seluruh bagian organisasi. Untuk menjalankan dan mencapai tujuan tersebut maka dalam organisasi terdapat beberapa arah formal dan informal jaringan komunikasi dalam organisasi.³⁹

³⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat...*, Hal 275

³⁹ Sunyoto, *Teori Kuisisioner Dan Analisis Data Untuk Pmasaran Dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2013), Hal. 19

4. Alur Komunikasi Organisasi

Dilihat dari arah komunikasi ada dua macam komunikasi yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal.

(1) Komunikasi Vertikal

Dalam komunikasi vertikal dapat dibagi menjadi dua arah, yaitu komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas.

a. Komunikasi ke Bawah (*Downward Communication*)

Proses komunikasi yang berlangsung dari tingkatan tertentu dalam suatu kelompok atau organisasi ke tingkatan yang lebih rendah disebut komunikasi ke bawah. Ketika membayangkan para manager berkomunikasi dengan bawahannya, komunikasi dengan pola kebawah adalah pola yang pada umumnya diperkirakan. Pola tersebut digunakan oleh para pemimpin untuk mencapai tujuannya. Seperti untuk memberikan instruksi kerja, menginformasikan suatu peraturan dan prosedur-prosedur yang berlaku kepada anak buahnya, menentukan masalah yang perlu perhatian. Tetapi komunikasi dalam bentuk ini tidak selalu harus secara lisan atau bertatap muka secara langsung. Memo ataupun surat yang dikirimkan oleh direksi kepada bawahannya juga termasuk komunikasi ke bawah.⁴⁰

Dalam banyak organisasi, komunikasi ke bawah sering kali tidak mencukupi dan tidak akurat, seperti terjadi dalam pernyataan yang sering kali dengar dari anggota organisasi bahwa tidak memahami apa yang sesungguhnya terjadi. Keluhan-keluhan seperti ini menunjukkan terjadinya komunikasi yang tidak efektif dan butuh individu-individu akan informasi yang relevan dengan

⁴⁰ Stephen P. Robbins, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 1999), Hal 148

pekerjaan mereka.⁴¹ Informasi dari atasan ke bawahan meliputi: (a) Informasi tentang bagaimana melakukan pekerjaan. (b) Informasi tentang dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaannya. (c) Informasi tentang kebijakan dan praktik organisasi. (d) Informasi tentang kinerja pegawai. (e) Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas.⁴²

b. Komunikasi ke Atas (*Upward Communication*)

Sebuah organisasi yang efektif membutuhkan komunikasi ke atas sama banyaknya dengan komunikasi ke bawah. Dalam situasi seperti ini, komunikator berada pada tingkat yang lebih rendah dalam hierarki organisasi daripada penerima pesan. Beberapa bentuk komunikasi ke atas yang paling umum melibatkan pemberian saran, pertemuan kelompok, dan protes terhadap prosedur kerja. Ketika komunikasi ke atas tidak muncul, orang sering kali mencari sejumlah cara untuk menciptakan jalur komunikasi ke atas yang tidak formal. Pengertian komunikasi ke atas menurut Soekardi Ds ialah “Kegiatan bawahan untuk menyampaikan keterangan, ide, pendapat, dan pernyataan lain kepada pimpinan dengan maksud mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan pimpinan” Komunikasi ke atas berperan menjalankan beberapa fungsi penting. Gary Kreps, seorang peneliti dalam bidang komunikasi organisasi, menemukan beberapa di antaranya.⁴³

1. Komunikasi ke atas menyediakan umpan balik bagi para manager mengenai isu-isu organisasi terbaru, masalah yang dihadapi, serta informasi mengenai operasi dari hari ke hari yang diperlukan untuk pengambilan keputusan mengenai bagaimana menjalankan organisasi.

⁴¹ Ivancevich, *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), Hal 121

⁴² Yulius Eka Saputra, *Manajemen Dan Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hal 172

⁴³ Ivancevich, *Perilaku Dan Manajemen Organisasi...*, Hal 121

2. Hal ini merupakan sumber utama bagi manajemen untuk mendapatkan umpan balik untuk menentukan seberapa efektif komunikasi ke bawah dalam organisasi.
3. Hal ini dapat mengurangi ketegangan pada karyawan dengan memberikan kesempatan pada anggota organisasi pada tingkat lebih rendah untuk membagikan informasi yang relevan dengan atasannya.
4. Hal ini mendorong partisipasi dan keterlibatan karyawan, dan karenanya meningkatkan kohesivitas organisasi.

Sedangkan menurut Yulis Eka Saputra dalam bukunya “Manajemen dan Perilaku Organisasi”, mengemukakan bahwa pentingnya komunikasi ke atas adalah:⁴⁴

1. Memberi informasi berharga untuk pembuatan keputusan.
2. Mendorong keluhan yang muncul ke permukaan sehingga penyelia tahu apa yang mengganggu mereka.
3. Memberitahu penyelia kapan bawahan siap memberikan informasi.
4. Menumbuhkan apresiasi dan loyalitas kepada organisasi dengan memberi kesempatan kepada pegawai untuk mengajukan pertanyaan dan menyumbang gagasan.
5. Mengizinkan penyelia untuk menentukan apakah bawahannya memahami apa yang diharapkan dari aliran informasi ke bawah.
6. Membantu pegawai mengatasi masalah pekerjaan mereka.

c. Komunikasi Horizontal

Menurut Muh Arni pengertian komunikasi horizontal atau mendatar adalah pertukaran pesan diantara orang-orang yang sama tingkatan otoritasnya di dalam organisasi.⁴⁵ Ketika komunikasi terjadi di antara anggota dari kelompok kerja atau organisasi yang sama, atau sesama staf yang sederajat, kita menggambarkannya sebagai komunikasi horizontal. Kenapa diperlukan komunikasi horizontal jika komunikasi vertikal dalam kelompok masih efektif? jawabannya adalah bahwa komunikasi horizontal dapat menghemat waktu dan dapat mempermudah koordinasi. Seringkali komunikasi horizontal secara informal dibuat untuk

⁴⁴ Yulis Eka Saputra, *Manajemen Dan Perilaku Organisasi...*, Hal 172

⁴⁵ Muh. Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal 121

memotong garis kewenangan vertikal dan dapat mempercepat pengambilan tindakan.⁴⁶

5. Kendala Komunikasi Organisasi

Kendala dalam komunikasi organisasi menurut Marhaeni Fajar terdiri dari hambatan dari proses komunikasi, hambatan fisik, hambatan sematik dan hambatan psikologis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan berikut.⁴⁷

a. Kendala Proses Komunikasi

- (1) Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal-hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginan, kebutuhan atau kepentingan.
- (2) Hambatan dalam penyandian atau simbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang digunakan antara si pengirim dan penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
- (3) Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, msalnya gangguan saluran radio dan aliran listrik sehingga tidak dapat mendengarkan pesan.
- (4) Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan ini terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.
- (5) Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima atau mendengaran pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.
- (6) Hambatan dalam memberikan balikan. Balikan yang diberikan tidak menggambarkan apa adanya kan tetapi memberikan interpretatif, tidak tepat waktu atau tidak jelas dan sebagainya.

b. Hambatan fisik

Hambatan fisik dapat menggagu komunikasi yang efektif contohnya gangguan cuaca, gangguan komunikasi dan lain-lain.

⁴⁶ Stephen P. Robbins, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi Edisi Kelima...*, Hal 149

⁴⁷ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, (Jakarta Barat: Graha Ilmu, 2009), Hal. 62-64.

- (1) Gangguan cuaca misalnya gangguan kesehatan karena banyak masyarakat menjadi korban baik luka berat maupun luka ringan akibat tertimpa runtuhannya serta kondisi yang masih berada di tenda-tenda darurat sehingga keadaan fisik tidak terjamin.
- (2) Gangguan komunikasi misalnya sehubungan dengan terputusnya jaringan listrik dan telekomunikasi pasca gempa di beberapa wilayah menyebabkan komunikasi terganggu.

c. Hambatan sematik

Kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti berbeda, tidak jelas, atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima, dengan kata lain bahasa yang dipergunakan berbeda.

d. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi. Dalam musibah ini komunikasi masih trauma dengan musibah yang menimpa mereka. Bencana yang telah mengambil harta dan benda mereka menimbulkan dampak traumatik yang sangat tinggi sehingga pada saat diajak untuk berkomunikasi menjadi tidak nyambung bahkan ketidak mampuan mereka dalam menghadapi bencana ini menimbulkan stress yang berkepanjangan. Faktor psikis komunikasi ini yang membuat proses rekonstruksi menjadi sulit.

D. Silaturahmi

Kata silaturahmi terbentuk dari dua kosa kata; *silahun* dan *ar-rahm*. *Shilah* artinya hubungan dan *ar-rahm* artinya kasih sayang, persaudaraan atau rahmat Allah ta'ala. Ada yang suka menyebut silaturrohim atau silaturrohmi pada dasarnya mengandung maksud yang sama. Silaturahmi adalah hubungan persaudaraan yang terikat atas dasar kebersamaan, persaudaraan, saling

mengasihi, melindungi, sehingga rahmat Allah menyertai ditengah ikatan persaudaraan itu.⁴⁸

Terapi silaturahmi merupakan suatu upaya dalam mengatasi stres dan depresi. Dalam mengkaji terapi silaturahmi, Dadang Hawari berpendapat: Manusia adalah makhluk sosial. Anda tidak dapat hidup menyendiri. Sebaiknya anda banyak bergaul, banyak relasi, banyak teman, dan jangan menarik diri dari pergaulan sosial. Dari sekian banyak sahabat dan kenalan, tentu ada yang lebih akrab, kepada siapa anda dapat bertukar pikiran mengenai hal-hal yang sifatnya pribadi, perbanyaklah silaturahmi. Dalam hidup ini anda memerlukan orang dimana anda mengeluarkan segala uneg-uneg ataupun apa saja yang dapat menimbulkan ketegangan jiwa anda.⁴⁹

Ibn al Mandzur mengutip pendapat Ibn al Atsir mengatakan bahwa silaturrahmi adalah istilah lain dari berbuat baik, menyayangi, mengasihi dan memperhatikan keadaan kaum kerabat. Silaturahmi bukan sekedar kunjung mengunjung, akan tetapi yang lebih penting adalah upaya seseorang yang bersilaturrahmi untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa persaudaraan yang mendalam sehingga dapat saling mengetahui, memahami dan tolong menolong antar sesama tanpa membedakan kedudukan, jabatan ataupun kekayaan.⁵⁰

Dengan demikian, silaturahmi berarti menghubungkan tali persaudaraan merupakan salah satu pesan moral yang dapat menumbuhkan kepedulian dan kepekaan terhadap orang lain. Firman Allah dalam surat An Nisa' ayat 1:

⁴⁸ Fatihuddin, *Dahsyatnya Silaturohmi*, (Surabaya: Delta Prima Press, 2011), Hal. 13

⁴⁹ Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, hal. 81.

⁵⁰ Abu Bakar, *Shilaturrahmi Dalam Sunnah Nabawiyah*, (Juli-Desember, 2005), hal. 29.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya :

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu.⁵¹

Dari sudut falsafah, silatu rahmi mendapatkan landasannya dari fakta bahwa manusia tercipta bukan untuk hidup sendiri. Manusia adalah makhluk sosial. Berkaitan dengan hal ini, kitab alam telah menciptakan kecenderungan pokok pada diri manusia, yaitu:

1. Perasaan kesepian dan ketidakberdayaan bila menjalani hidup sendiri
2. Perasaan bahagia dan dorongan untuk mencari bantuan dan pertolongan pada sesamanya.⁵²

Setiap orang membutuhkan teman dan sahabat untuk bertukar pikiran mengenai hal-hal yang sifatnya pribadi. Jadi, perbanyaklah silaturahmi. Bagian dari silaturahmi adalah memberikan sesuatu yang paling baik yang kita miliki kepada orang-orang yang membutuhkan. Pada diri orang yang membutuhkan terhadap hak yang harus kita penuhi. Minimal, kita mendatangi mereka dengan wajah yang ceria, murah senyum, sekaligus memberikan masukan-masukan dan nasihat-nasihat yang datang dari kedalaman hati. Kita ajak mereka berbagi dan

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, hal. 75.

⁵² Muhammad Muhyidin, *Mukjizat Salam Silaturahmi*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hal.

kita rasakan bagaimana penderitaan mereka. Kita motivasi agar keadaan yang sulit bisa dilaluinya dengan lapang dada.

E. Teori yang Digunakan

1. Teori Birokrasi

Kajian ini menggunakan teori birokrasi. Teori birokrasi dapat digunakan dalam *komunikasi organisasi*. Max Weber dalam teorinya ini mengungkapkan bahwa model birokrasi sering kali dimanfaatkan untuk mencapai komunikasi organisasi yang efektif. Menurutnya, ada 8 karakteristik struktural terkait birokrasi organisasi, yaitu sebagai berikut:

1. Hirarki organisasi yang terstruktur.
2. Terdapat aturan dan prosedur sesuai standar.
3. Kemampuan anggota yang mumpuni.
4. Memiliki kemampuan multi-tasking.
5. Mampu meminimalisir pekerja yang sulit.
6. Uraian tugas yang terstruktur dan teratur,
7. Profesionalitas yang tinggi.
8. Rasionalitas untuk mencapai keberhasilan.

Menurut Albrow dinyatakan bahwa birokrasi adalah kekuasaan pejabat di dalam administrasi pemerintahan. Berkaitan dengan pengertian tersebut menyadari tujuan organisasi, tidak dapat diwujudkan oleh organisasi aparatur pemerintah itu sendiri, tanpa melibatkan partisipasi masyarakat.⁵³

Dalam penyelenggaraan pemerintahan negara yang salah satu azasnya adalah demokrasi, maka yang menjadi persoalan bukan hanya bagaimana menyelenggarakan pemerintahan dengan sebaik-baiknya. Untuk menghindari kecenderungan dimana walaupun birokrasi pemerintahan dijalankan dengan baik oleh aparaturnya tetapi kalau masyarakat tidak dipercaya, dapat membawa

⁵³ Albrow, *Birokrasi...*, Hal. 11

pengaruh buruk dan menimbulkan kesukaran-kesukaran dalam menciptakan aparatur pemerintahan yang berwibawa.

Selain itu sifat yang menonjol dari konsep birokrasi yang dikemukakan oleh Max Weber, yaitu:

1. Harus ada prinsip kepastian dari hal-hal kedinasan, diatur dengan hukum, yang biasanya diwujudkan dalam berbagai peraturan atau ketentuan administratif.
2. Prinsip tata jenjang kedinasan dan tingkat kewenangan, agar terjadi keserasian kerja, keharmonisan dan rasionalitas.
3. Manajemen yang modern haruslah didasarkan pada dokumendokumen tertulis.
4. Spesialisasi dalam manajemen atau organisasi harus didukung oleh keahlian yang terlatih.
5. Hubungan kerja di antara orang dalam organisasi didasarkan atas prinsip impersonal.
6. Aplikasi kelima tersebut pada organisasi pemerintahan, juga semua terikat dengan organisasi pemerintahan yang tidak bisa menghindar dari sentuhan aktivitas pemerintahan.⁵⁴

Proses komunikasi juga melibatkan dua komponen yang kedua-duanya adalah manusia. Menarik disimak sehubungan dengan keterlibatan manusia dalam proses komunikasi pernyataan Thoha yang mengemukakan bahwa “jika ada manusia berkomunikasi dengan makhluk halus menurut lazimnya tidak lumrah. Artinya tidak semuanya manusia biasa melakukannya”.⁵⁵ Karena itu dalam pembahasan penelitian ini tidak mempunyai kecenderungan membicarakan komunikasi yang tidak lumrah, justru sebaliknya komunikasi yang rasional dan dapat dilaksanakan dalam birokrasi pemerintahan.⁵⁶

⁵⁴ Ali Abdul Wakhid, Eksistensi Konsep Birokrasi Max Weber Dalam Reformasi Birokrasi Di Indonesia, *Jurnal Tapis Vol.7 No.13*, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2011), Hal. 129-130

⁵⁵ Thoha, *Beberapa Aspek Kebijakan Birokrasi*, (Yogyakarta: Media Widya Mandala, 1991), Hal. 107

⁵⁶ Blue Dan Meyer Marshall, *Birokrasi Dalam Masyarakat Modern*. Penerjemah: Slamet Rijanto, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2000), Hal. 23

Dalam konteks penelitian ini, ada dua komponen yang dibicarakan yaitu komponen pertama adalah birokrat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dan diharapkan berperan secara komunikatif dalam penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan, khususnya pelayanan publik. Hal kedua adalah komunikasi publik atau masyarakat sebagai orang yang mendapatkan layanan. Kedua unsur aktor komunikasi dalam penelitian ini tentunya diarahkan untuk dapat mencapai kesepahaman dalam memaknai isi pesan atau informasi yang disampaikan, baik oleh birokrat kepada publik, demikian pula sebaliknya tatkala pesan diinformasikan oleh publik, maka birokrat pun diharapkan dapat memaknai dan menterjemahkan isi pesan, baik dalam bentuk masukan seperti dukungan dan tuntutan ataupun dalam bentuk keluaran, penerimaan dan kepercayaan masyarakat kepada birokrat.

Dalam pembahasan selanjutnya, birokrasi yang terkait dalam komunikasi ini adalah birokrasi dalam artian suatu organisasi pemerintah yang menjalankan tugas-tugas penyelenggaraan pemerintahan. Seperti yang disampaikan Mill dalam Albrow bahwa: “pekerjaan menjalankan pemerintahan oleh orang-orang yang memerintah secara professional, inilah esensi dan arti birokrasi”.⁵⁷

Pemerintahan yang berwibawa dapat terbangun bila memiliki kemampuan untuk merespon tuntutan dan memenuhi harapan-harapan masyarakat yang rasional. Sistem pemerintahan demokratis sebagai instrumen yang manusiawi dapat menjembatani pola hubungan pemerintahan dengan mengakomodir tuntutan dan dukungan itu sebagai bagian dari penegakan sistem yang bersifat *equilibrium*,

⁵⁷ Albrow, *Birokrasi...*, Hal. 8

mengedepankan keseimbangan dan kesinambungan pemeliharaan sistem yang dibutuhkan masyarakat. Dalam pola hubungan yang seimbang itu, maka komunikasi birokrasi akan berbicara sebagai organ yang mutlak diperlukan dalam menjembatani berbagai permasalahan kebutuhan publik yang semakin kompleks dan kian berubah cepat.

Prinsip-prinsip empati, penghargaan terhadap yang berbicara atau lawan bicara dan kemauan untuk mengerti pembicaraan atau informasi yang disampaikan merupakan kata kunci bagi keberhasilan membangun komunikasi birokrasi yang intens dan komunikatif. Karena itu, komunikasi yang berkualitas dalam pelayanan publik dapat dilaksanakan secara efektif bila aparatur birokrasi sebagai sumber pesan atau informasi mempunyai empati dan tidak memvonis masyarakat hanya sebagai penerima pesan atau informasi yang dianggap tidak tahu apa-apa atau sebaliknya masyarakat menuding birokrasi dengan mengatakan pelayanan yang diberikan berbelit-belit, rumit dan melelahkan.

Ketidakefektifan suatu komunikasi karena sikap apriori terlebih dahulu, baik kepada komunikator maupun kepada komunikan sebelum tersambung komunikasinya. Penilaian dan sikap apriori itu akan menyebabkan perilaku yang defensif terutama oleh publik. Seseorang atau publik yang sudah berperilaku demikian akan membuat jarak dan bersifat tertutup kepada birokrasi (tidak respek). Perbedaan pemahaman antara birokrasi dengan publik yang disebabkan oleh perbedaan status sosial, ekonomi dan pendidikan, membuat kesenjangan yang kian melebar itu menjadi alasan tersendiri bagi publik atau masyarakat bersifat destruktif.

2. Teori Interaksional

Teori-teori ini berpandangan bahwa kehidupan sosial merupakan suatu proses interaksi yang membangun, memelihara serta mengubah kebiasaan-kebiasaan tertentu, termasuk dalam hal ini bahasa dan simbol-simbol. Komunikasi, menurut teori ini, dianggap sebagai alat perekat masyarakat. Kelompok teori ini berkembang dari aliran pendekatan “interaksionisme simbolis” (*symbolic interactionism*) sosiologi dan filsafat bahasa ordiner. Bagi kalangan pendukung teori-teori ini, pengetahuan dapat ditemukan melalui metode interpretasi.

Berbeda dengan teori-teori strukturalis yang memandang struktur sosial sebagai penentu, teori-teori interaksional dan konvensional melihat struktur sosial sebagai produk dari interaksi. Fokus pengamatan teori-teori ini bukan terhadap struktur tetapi tentang bahasa dipergunakan untuk membentuk struktur sosial, serta bahasa dan simbol-simbol lainnya direproduksi, dipelihara serta diubah dalam penggunaannya. Makna, menurut pandangan kelompok teori ini, tidak merupakan suatu kesatuan objektif yang ditransfer melalui komunikasi tetapi muncul dari dan diciptakan melalui interaksi, dengan kata lain, makna merupakan produk dari interaksi.

Interaksi sosial adalah “peristiwa yang mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain”. Sedangkan Suranto menyatakan

bahwa “interaksi sosial adalah suatu proses hubungan yang dinamis dan saling pengaruh mempe-garuhi antar manusia lainnya.⁵⁸

Interaksi sosial adalah hubungan antar aksi (interaksi) sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara terus-menerus. Antar aksi (interaksi) sosial dimaksudkan sebagai timbal balik antara dua belah pihak, yaitu antara individu satu dengan individu atau kelompok lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁵⁹ Interaksi itu dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu yang lainnya, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun antara kelompok dengan individu.⁶⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi itu penting, karena tiap masyarakat merupakan satu kesatuan dari individu yang satu dengan individu yang lain berada dalam hubungan berinteraksi yang berpola mantap. Interaksi itu terjadi apabila seorang individu dalam suatu masyarakat berbuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan suatu respons atau reaksi dari individu-individu lain yang terdapat di sekelilingnya.

Secara teoritis sekurang-kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak sosial tidaklah semata-mata bergantung dari tindakan, tetapi juga bergantung adanya tanggapan terhadap tindakan

⁵⁸ Wahyu Wiraningsih, *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dan Konsep Diri Dengan Perilaku Reproduksi Sehat Pada Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purworejo. Skripsi*, Hal. 27.

⁵⁹ Abdulsyani, *Sosiologi, Skematika, Teori, Dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan Ke-3, 2007), Hal. 151.

⁶⁰ Yesmil Anwar. Adang, *Sosiologi (Untuk Universitas)*, (Bandung: Revika Aditama, 2013), Hal. 194.

tersebut. Sedangkan aspek terpenting dari komunikasi adalah bila seseorang memberikan tafsiran pada seorang atau perlakuan orang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁶¹ Hasil kajian ini diuraikan dalam bentuk deskriptif. Kajian yang bersifat deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.⁶²

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.⁶³ Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada IPMAT, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya problematika komunikasi organisasi tersebut dan proses penyelesaian problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada IPMAT.

⁶¹ Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Hal. 4.

⁶² Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yokyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), Hal. 67.

⁶³ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), Hal. 78.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.⁶⁴ Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.⁶⁵

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh tepatnya pada organisasi mahasiswa Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT). Alasan pengambilan lokasi ini dikarenakan seringnya terjadi problematika di kalangan anggota IPMAT dalam mengambil sebuah keputusan atau merencanakan sebuah program yang ingin dijalankan.

D. Informan Penelitian

Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.⁶⁶ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah Informan
1	Ketua IPMAT	1 orang
2	Sekretaris IMPAT	1 orang
3	Bendahara IPMAT	1 orang
4	Bagian Humas	2 orang
5	Ketua Kabag Pendidikan	1 orang
6	Ketua Kabag Seni dan budaya	1 orang
7	Ketua Kabag Agama	1 orang

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 171.

⁶⁵ Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 67.

⁶⁶ Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga, 2009), Hal. 92.

8	Anggota IMPAT	7 orang
Jumlah		15 orang

Pengambilan 15 orang informan ini didasari alasan karena pernah terlibat secara langsung dalam organisasi IMPAT, sehingga mempermudah dalam mendapatkan informasi yang diperlukan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil studi lapangan dan kajian literatur perpustakaan.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁶⁷ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan informan kunci, dokumentasi dan hasil observasi lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.⁶⁸ Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan, baik secara studi lapangan maupun studi kepustakaan. Untuk

⁶⁷ Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Hal. 132.

⁶⁸ Ibid. 132.

memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.⁶⁹ Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan terkait problematikan komunikasi yang terjadi pada mahasiswa IMPAT dalam menjalankan program organisasi.

2. Wawancara

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antar pencari informasi tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.⁷⁰ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan konsep yaitu berupa pedoman wawancara yang disusun peneliti secara sistematis yang sifatnya terbuka dan mendalam.⁷¹ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang

⁶⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Hal. 143

⁷⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Hal. 118

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif Kualitatif Dan Research And Development*, (Bandung : Alfabeta, 2009), Hal. 233.

akan diwawancarai terdiri 12 orang yang terdiri dari ketua 1 orang, sekretaris 1 orang, bendahara 1 orang, bagian Humas 2 orang dan anggota IMPAT 7 orang. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁷² Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil IMPAT, laporan kegiatan organisasi IMPAT, struktur kepengurusan IMPAT serta foto-foto penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam analisis data ialah mengumpulkan berbagai data penelitian baik yang sifatnya primer seperti hasil wawancara dan observasi

⁷² Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 158.

maupun data sekunder seperti kajian literatur berupa buku, jurnal dan karya tulis lainnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Karena dalam proses reduksi data peneliti harus benar-benar dapat merangkum data dengan baik, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Peneliti harus memilah-milih data berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu agar memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

Penyajian data dimaksud agar pemaparan informasi yang tersusun dapat memberikan peluang terjadinya suatu kesimpulan dan dapat memudahkan peneliti menafsirkan data yang menarik kesimpulan. Sesuai dengan aspek penelitian ini, maka data atau informasi yang diperoleh dari lapangan disajikan secara berturut-turut mengenai keadaan aktual pada pendekatan penelitian. Dengan metode tersebut peneliti dapat menguasai data dan tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat penyajian data ini juga merupakan tahap analisis dan interpretasi data. Dengan demikian, penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya sangatlah diperlukakn untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.⁷³ Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan menginterpretasikan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang diinterpretasikan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diinterpretasikan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak. Sebab seperti telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Hal. 10-11.

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Organisasi Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT)

Ikatan pemuda mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) merupakan sebuah organisasi yang menjadi wadah silaturahmi bagi mahasiswa yang ada di perantauan. IPMAT didirikan pada tanggal 9 juni 1957 oleh mahasiswa yang kuliah di Banda Aceh pada masa itu, pada awalnya nama IPMAT bukan lah seperti sekarang melainkan HIPATRA (Himpunan putra putri aceh tenggara) seiring waktu berjalan HIPATRA di ganti menjadi IPMAT (Ikatan Pemuda mahasiswa Aceh Tenggara) pada akhir tahun 2001- 2002. Nama ini di sesuaikan dengan Ikatan Pemuda seluruh Indonesia, Sekertariat IPMAT Banda Aceh berada di asrama Beurawe di Jalan Cut Makmum II Nomor 15 Beurawe Banda Aceh 23117, hingga saat ini IPMAT dibawah dewan pelindung: Bupati Aceh tenggara, Wakil bupati Aceh Tenggara, Ketua DPRK Aceh Tenggara dan Walikota Banda Aceh.



Logo.1

Logo Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT)

Sumber: Anggaran Dasar Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara(IPMAT), 1957

Logo di atas memiliki makna tersendiri dari setiap simbolnya. Bentuk seperti daun menggambarkan bahwa organisasi IPMAT ini sebagai wadah

silaturahmi untuk memperkuat ukhwh islamiyah antara satu dan lain. Di dalam bentuk daun ini terdapat tugu benteng kutarih yang dimana tugu benteng kutarih ini adalah saksi bagaimana perjuangan pahlawan melawan bangsa belanda yang menyerang aceh tenggara pada masa itu, dan dibawah tugu itu tertulis dengan huruf besar IPMAT (Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara) yang dimana bahwasanya mahasiswa Aceh Tenggara bisa sekuat,dan gigihnya dalam perjuangan pahlawan terdahulu.

Gambar pegunungan pada logo adalah gunung Lauser, yang mana gunung Lauser sebagai paru-paru dunia yang terletak di Aceh Tenggara serta sumber kehidupan bagi manusia, gambar pisau dan payung merupakan alat dan barang tradisional dari masyarakat Aceh Tenggara, di belakang tugu benteng kutarih ada buku yang menggambarkan bahwa organisasi IPMAT ini merupakan pelajar yang sedang mencari ilmu , dan di atas tugu benteng kutarih tertulis Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara dengan menggunakan hurup kapital,sehingga terlihat lebih tegas, warna kuning pada dasar lampang ini memberikaan arti kehangatan dan kebahagiaan serta menggandung makna yang optimis semangat dan keceriaan dalam organisasi IPMAT, warna merah dari pinggiran lambang IPMAT ini memberi gairah dan energi untuk menyerukan terlaksanakan suatu tindakan bagi IPMAT seta memberikan kesan keberanian di dalamnya, warna hitam pada garis luar yang menggelinggi warna merah ini melambangkan kemakmuran, percayadiri dan ketegasan dalam organisasi IPMAT.⁷⁴

⁷⁴ Angaran Dasar Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT), Banda Aceh, Hal. 2

Upaya mewujudkan tujuan berdirinya organisasi ini, maka pihak pengurus telah menyusun berbagai visi dan misi IPMAT, yakni sebagai berikut:

Visi IPMAT yaitu “terbinanya silaturahmi antara pemuda dan mahasiswa Aceh Tenggara dalam meningkatkan sumber dayanya dalam bidang imteq dan iptek”. Sedangkan misi IPMAT adalah sebagai berikut:

1. Membina pribadi pemuda dan mahasiswa Aceh Tenggara untuk mencapai akhlakul karimah.
2. Mengembangkan potensi kreatif, keilmuan, dan budaya.
3. Mempelopori pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemaslahatan masa depan untuk manusia.
4. Mewujudkan kehidupan pemuda dan mahasiswa dalam mengamalkan agama dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.
5. Berperan aktif dalam dunia kemahasiswaan dan kepemudaan untuk menopang pembangunan nasional. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan identitas dan azas organisasi serta berguna untuk mencapai tujuan.⁷⁵

B. Bentuk Problematika Komunikasi Organisasi dalam Menjalin Silaturahmi Pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT)

Problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi di kalangan pemuda dan mahasiswa Aceh Tenggara tergolong dalam berbagai bentuk, terutama bentuk sesama anggota maupun problem komunikasi yang terjadi terlihat dalam merencanakan dan menjalankan program.

⁷⁵ Anggaran Dasar Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT), Banda Aceh, Hal. 3

1. Problematika Komunikasi Sesama Anggota

Bentuk problematika komunikasi pertama kali terjadi di dalam organisasi IPMAT terlihat sesama anggotanya. Hal ini sebagaimana yang jelaskan oleh Ripa Nirpia selaku anggota bahwa:

Problem utama yang terjadi dalam komunikasi organisasi di IPMAT ini ialah saat hendak mengadakan agenda dimana saat diadakannya rapat atau musyawarah perencanaan terlihat problemmatikan komunikasi dimana sebagian anggota yang mengikuti musyawarah sama sekali tidak mendukung atas apa yang hendak dijalankan.⁷⁶

Keterangan di atas menjelaskan bahwa bentuk problematika komunikasi yang terjadi di dalam organisasi IPMAT berupa penolakan pesan-pesan komunikasi dari pihak pengurus oleh pihak keanggotaan sehingga berbagai program yang hendak dijalankan terhambat. Tidak hanya itu problematika komunikasi organisasi lainnya dalam menjalin silaturahmi juga berupa kurangnya pemahaman para pengurus dalam menyampaikan pesan komunikasi dengan baik, sehingga pihak penerima pesan terkesan apa yang disampaikan dalam form tersebut bersifat kepentingan pihak tertentu, sebagaimana yang dikatakan oleh Putri Intan Yulianti selaku anggota yakni sebagai berikut:

Menurut saya pribadi, problematikan komunikasi organisasi yang terjadi dikalangan pengurus dan keanggotaan IPMAT ialah kurangnya pemahaman dan pengetahuan serta keterampilan pengurus dalam menarik perhatian keanggotaannya sehingga pesan-pesan yang disampaikan menjadi tafsiran yang berbeda dari anggotanya yang tentu akan memunculkan protes bagi pengurus bahkan ketua organisasi itu sendiri.⁷⁷

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa bentuk problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi di kalangan pengurus dan keanggotaan

⁷⁶ Wawancara: Ripa Nirpia, Selaku Anggota Ipmat, Tanggal 9 Agustus 2020

⁷⁷ Observasi peneliti secara langsung , Selaku Anggota Ipmat, sejak awal bergabung dalam IPMAT, 2016

IPMAT ialah pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak pengurus belum mempunyai membuat formnya dapat menerima dengan baik bahkan memunculkan penafsiran yang kurang baik atas apa yang disampaikan oleh ketua dan pengurus lainnya.

2. Problematika Komunikasi dalam Merencanakan Program

Problematika komunikasi yang terjadi antar sesama anggota organisasi IPMAT ini tidak hanya sebatas sampai pada permasalahan anggota, melainkan sering terlihat saat pihak pengurus merencanakan program organisasi yang hendak dijalankan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Saydul Akram selaku ketua yakni sebagai berikut:

Permasalahan yang sering terjadi saat diadakan rapat keanggotaan untuk merancang sebuah atau lebih program tahunan. Dalam mengambil keputusan rapat sering bahkan hampir setiap kali rapat terjadi keributan baik terkait jenis program yang akan dijalankan maupun penentuan pihak yang akan menjalankan program.⁷⁸

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa problematikan komunikasi yang terjadi sesama anggota IPMAT berjalan juga saat diadakannya musyawarah merencanakan program, dimana antar pihak saling tidak sependapat bahkan sampai ada sebagian yang mengeluarkan kata-kata yang tidak baik sesama anggota IPMAT tersebut. Tidak hanya terkait masalah penentuan program, problematika komunikasi yang terjadi di dalam IPMAT juga terlihat pada saat perencanaan dan penentuan anggaran melaksanakan program yang hendak dijalankan, seperti yang dikatakan oleh Ananda Yuniarti bahwa:

Yang saya sering alami terkait permasalahan komunikasi saat merencanakan anggaran sebuah program ialah adanya rasa kecemburuan dan kurang saling percaya sesama anggota terhadap

⁷⁸ Wawancara: Saidul Akram, Selaku Ketua Ipmat, Tanggal 10 Agustus 2020

pihak anggota lain yang ditunjukkan sebagai pengelola anggaran menyelenggarakan program.⁷⁹

Berdasarkan keterangan di atas, jelas terlihat bahwa problematika komunikasi sering terjadi dalam bentuk merencanakan program, dimana sebagian anggota sering tidak sependapat atas apa yang hendak diputuskan oleh pimpinan rapat.

Perencanaan yang baik itu ada tahapannya yaitu merencanakan di awal, tengah dan akhir, perencanaan harus dilakukan dengan mempertimbangkan dana, tempat, waktu dan kesediaan seluruh anggota dengan demikian sebuah perencanaan dapat dikatakan maksimal.

Padahal, seperti yang kita ketahui, untuk merekatkan sebuah organisasi program acara yang dijalankan menjadi perekat yang mempersatukan antara anggota organisasi. Semua anggota organisasi wajib mencurahkan isi hati pemikiran kedalam program-program yang akan diterapkan, dengan demikian program dapat berjalan dengan baik.

Tetapi hal ini tidak terjadi pada organisasi IPMAT, hal ini dikarenakan masalah komunikasi dan arogansi yang ada pada masing-masing anggota.

3. Problematika Komunikasi dalam Menjalankan Program

Problematika komunikasi organisasi pada organisasi IPMAT tidak hanya sampai pada tahap perencanaan program, melainkan juga saat program yang direncanakan dan telah diputuskan tersebut dijalankan atau implementasikan. Bentuk masalah komunikasi pelaksanaan program ini tidak lagi hanya sebatas tatap muka, melainkan sebagian anggota yang menolak program yang diputuskan

⁷⁹ Wawancara: Ananda Yuniarti, Bendahara, Tanggal 10 Agustus 2020

tidak memberikan dukungan apapun bagi terlaksanakannya program yang direncanakan tersebut, hal ini sebagaimana keterangan Abdul Khalid yang menyatakan sebagai berikut:

Masalah yang sering dan bahkan sulit untuk diatasi oleh para pengurus IPMAT ini ialah terkait kurangnya bahkan tidak adanya saling mendukung dari pihak anggota tertentu atas program yang kami jalankan, bahkan mereka selaku anggota IPMAT juga tidak pernah berhadir saat program kami jalankan.⁸⁰

Keterangan di atas menunjukkan bahwa problematika komunikasi yang terjadi dalam organisasi IPMAT tidak hanya sampai pada tahap perencanaan bahkan terus berlanjut hingga program tersebut dijalankan oleh pihak pendukungnya. Pihak anggota yang tidak mendukung sama sekali jarang berhadir dalam agenda yang tidak didukungnya.

Terkadang miss komunikasi terjadi pada program- program yang dijalankan tidak memiliki banyak manfaat. Sebagian anggota ingin membuat program tentang pendidikan , keagamaan tetapi realisasi yang terjadi program seputar kebudayaan saja yang sering diadakan. Hal ini membuat sebagian anggota organisai sebagian menerima dan terkadang terkesan acuh tak acuh dalam menjalankan program yang telah direncanakan.

C. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Problematika Komunikasi Organisasi Dalam Menjaln Silaturahmi Pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT)

Adanya berbagai bentuk problematika komunikasi dalam menjalin silaturahmi di kalangan IMPAT ini tentu tidak terjadi begitu saja, melainkan

⁸⁰ Wawancara: Abdul Khalid, Selaku Humas Ipmat, Tanggal 11 Agustus 2020

dipengaruhi berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam organisasi IPMAT itu sendiri berupa faktor keanggotaan yang memiliki latar belakang yang berbeda baik suku, agama dan jumlah keanggotaan yang tergabung dalam IPMAT itu sendiri.

a. Faktor Suku

Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara terdiri dari berbagai suku yakni suku Gayo, Alas, Batak Karo dan juga terdapat sebagian kecil dari suku Aceh bahkan penduduk pendatang dari Padang dan Jawa. Adanya perbedaan suku dalam suatu organisasi ini tentu menjadi hambatan bagi IPMAT untuk mencapai tujuannya. Perbedaan suku ini mempengaruhi penilaian setiap anggota organisasi akan watak mereka masing-masing. Misalnya watak orang suku Gayo yang lemah lembut akan mendapat penilaian dari suku Batak Karo yang saat berbicara berlogat kasar, sehingga dalam menyampaikan pesan komunikasi akan dinilai tidak sopan bagi anggota organisasi yang lainnya yang bersuku lain.

Hal ini begitu juga terlihat keanggotaan organisasi IPMAT yang juga memiliki anggota dari berbagai suku, seperti yang dikatakan oleh Wahidin selaku Sekretaris yakni sebagai berikut:

Kami sebagai pengurus dan keanggotaan lainnya yang tergabung dalam IPMAT ini juga terdiri dari berbagai suku yang saat ini didominasi oleh suku Gayo. Sebagian anggota lainnya berasal dari suku Alas dan Batak Karo. Perbedaan suku ini saya melihat telah

membuat organisasi IPMAT seakan-akan terbelah secara internal, karena anggota yang minoritas sukunya dalam IPMAT kurang melakukan kompromi bahkan saat adanya berbagai kegiatan silaturahmi di kalangan IPMAT mereka tidak berhadir.⁸¹

Keterangan di atas menjelaskan bahwa keberagama dan jumlah suku dari keanggotaan dalam IPMAT juga menjadi faktor utama terjadinya problematikan dalam komunikasi. Hal ini tentu mengakibatkan terhambatnya bagi kelembagaan tersebut untuk mencapai dan mewujudkan visi dan misinya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Salimah bahwa:

Saya sebagai anggota IPMAT dari suku gayo dan sudah bergabung ke dalam organisasi ini sejak tahun 2016. Selama ini saya melihat keanggotaan suku alas yang mayoritas aktif dalam organisasi IPMAT ini kurang peduli terhadap anggota dari suku gayo, seolah-olah mereka menganggap IPMAT mereka yang dirikan dan gerakkan, padahal sejak dibentuknya IPMAT menurut info yang saya dapat didirikan oleh mahasiswa Aceh Tenggara dari berbagai kalangan baik suku maupun agama.⁸²

Pernyataan di atas menyebutkan bahwa problematikan mendasar yang mengakibatkan kurang baiknya komunikasi penjalinan silaturahmi di kalangan mahasiswa Aceh Tenggara ialah perbedaan suku bangsa yang saat ini dikuasai oleh banyak anggota dari Suku Alas . Perbedaan suku sebagai problematikan jalinan silaturahmi sesama anggota IPMAT diperkuat oleh ungkapan Novi Anggraini selaku anggota bahwa:

Faktor suku ini tidak hanya tidak hanya terjadi pada saat ini saja, melainkan juga sudah sejak dulu. Bahkan hingga saat ini juga IPMAT dikuasai oleh anggotanya mayoritas bersuku Alas . Hal kurang harmonis saling mengucilkan satu sama lain juga terlihat. Jadi bisa dikatakan bahwa tradisi seperti ini menjadi penghambat utama untuk membawa IPMAT ke arah yang lebih baik.⁸³

⁸¹ Wawancara: Wahidin, Selaku Sekretaris Ipmat, Tanggal 9 Agustus 2020

⁸² Wawancara: Salimah, Selaku Anggota Ipmat, Tanggal 9 Agustus 2020

⁸³ Wawancara: Novi Anggriani, Selaku Ketua Ipmat, Tanggal 9 Agustus 2020

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa faktor suku menjadi krusial juga yang menyebabkan terhadinya problematikan komunikasi dalam IPMAT dalam menjalin silaturahmi baik sesama anggotanya maupun dengan kalangan masyarakat. Artinya setiap agenda yang diadakan oleh pengurus organisasi, maka yang banyak menghadiri untuk berpartisipasi hanyalah dari suku yang mayoritas menjadi pengurus IPMAT pada periode tertentu. Oleh karena itu, sudah seharusnya setiap anggota memiliki kesadaran diri dalam organisasi IPMAT ini demi kepentingan organisasi.

b. Rasa Memiliki untuk Kemajuan IPMAT Kurang

Munculnya berbagai problematika komunikasi organisasi dalam IPMAT juga disebabkan adanya rasa kurang memiliki untuk kemajuan organisasi tersebut oleh sebagian anggotanya. Hal ini terlihat dimana sebagian besar anggotanya tidak aktif dalam setiap agenda yang dilaksanakan, bahkan para anggota hanya mengharapkan usaha dan upaya dari pihak pengurus saja, seperti yang dikatakan oleh Abdul Khalid bahwa:

Saya sudah menjadi Kabag HUMAS di IPMAT ini selama 2 tahun, berbagai agenda telah kami jalankan, namun masalah yang sering saya dan kawan-kawan temui ialah masih minimnya rasa saling memiliki satu sama lain dikalangan para anggotanya. Dimana anggota hanya datang saat puncak acara sedangkan dalam menyukseskan acara sangat minim yang datang.⁸⁴

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa problematikan komunikasi dalam organisasi IPMAT juga dikarena minimnya rasa saling memiliki sesama anggota dalam menjalankan program kegiatan. Sekalipun agenda yang diadakan berjalan

⁸⁴Wawancara: Abdul Khalid, Selaku Humas Ipmat, Tanggal 11 Agustus 2020

dengan baik dan lancer, namun itu hanya hasil jerih payah sebagian anggota organisasi, bukan dari seluruh hasil pemikiran keanggotaannya.

Ketidak pedulia anggota IPMAT membawa pengaruh yang tidak baik untuk kemajuan IPMAT. Terkesan ada keretakan sesama anggota sehingga tidak ingin melakukan kegiatan serta hadir dalam agenda-agenda yang ada.

c. Kurangnya Kerja Sama Keanggotaan

Faktor lainnya yang bersifat internal sebagai penyebab problematika komunikasi dalam menjalin silaturahmi di kalangan mahasiswa Aceh Tenggara yang tergabung dalam IPMAT ialah adanya saling tidak percaya satu sama lain sehingga tidak adanya kerja sama yang baik untuk memajukan dan menjalankan berbagai program yang dirancang. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ananda Yuniarti selaku Bendahara II yakni sebagai berikut:

Problem utama bagi saya selaku pengurus IPMAT ialah saling percaya antara anggota terutama lawan politik saat pemilihan ketua IPMAT sangat kurang bahkan para ketua organisasi dan bawahannya yang menjabat saat ini selalu mendapatkan protes yang menurut saya menyudutkan kinerja pengurus saat ini. Sangat minim adanya saran yang mendukung.⁸⁵

Hal di atas menjelaskan bahwa faktor yang juga menjadi penyebab terjadinya problematika komunikasi di kalangan mahasiswa IPMAT ialah minimnya dukungan dan partisipasi sesama anggota bahkan sebagian anggota yang tidak suka terhadap kepengurusan IPMAT saat ini selalu memberikan kritikan yang kurang mendukung program yang hendak di jalankan.

Hal ini juga krusial, karena rasa memiliki yang kurang dari sesama anggota membuat kerjasama sesama anggota menjadi melemah padahal kekuatan

⁸⁵ Wawancara: Ananda Yuniarti ,Selaku Bendahara II Ipmat, Tanggal 10 Agustus 2020

organisasi itu adanya di kerja sama. Padahal orang-orang berorganisasi adalah mereka yang memiliki rasa ingin berkembang dan menginginkan kemajuan. Hal ini belum tampak dalam sesame anggota IPMAT.

d. Perbedaan pilihan pemimpin organisasi

Hal ini ditandai dengan adanya masalah politik yang terjadi ketika proses pemilihan ketua organisasi yang mana pihak yang kalah dalam pemilihan akan mengasingkan diri dan mencoba membuat organisasi baru yang dimana organisasi ini dibuat untuk bersaing lagi dengan IPMAT dan menjatukan dan mengganggap bahwa IPMAT adalah saingannya. pernyataan ini di perkuat dengan pengalaman yang peneliti lihat langsung dilapangan selama bergabung di organisasi ini.

Pada saat MUBES (musyawarah besar) 2017 dimana pihak yang kalah dari pemilihan ketua IPMAT memisahkan diri dari IPMAT dan membuat organisasi yang baru bernama KMG (Komunitas Mahasiswa Gayo Aceh Tenggara) dimana pihak yang kalah pada saat itu dalam pemilihan kadernya adalah yang bersuku gayo, secara otomatis pendukung dan tim sukses dari kader ini suku gayo juga dan dari sini peneliti melihat langsung situasi seperti ini.

Adanya perpecahan di dalam internal keanggotaan IPMAT dikarenakan pihak yang mencalon saat pemilihan pemimpin dari suku dan agama mereka, sehingga dukungan kepada para calon juga terpecah. Perbedahan internal keanggotaan IPMAT ini juga menjadi salah satu prolematika komunikasi organisasi yang terjadi di dalam IPMAT minimnya kesadara dari setiap kader untuk tidak mempropokasi anggota yang lain untuk memisahkan diri dari IPMAT. Contoh di atas adalah salah satu paling krusial yang terjadi di IPMAT. Dimana anggota organisasi terpecah dan menyebabkan keretakan. Hal ini harus dilakukan

penyelesaian oleh direktorat/ketua anggota organisasi demi meredakan konflik yang terjadi.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang menyebabkan terjadinya problematika komunikasi di kalangan mahasiswa Aceh Tenggara yang tergabung dalam IPMAT tidak hanya bersumber dari internal organisasi, melainkan juga datang dari luar organisasi, seperti faktor-faktor di bawah ini.

a. Dukungan Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara

Penyebabkan kurang baiknya jalinan komunikasi untuk bersilaturahmi di kalangan mahasiswa Aceh Tenggara juga dipengaruhi oleh dukungan pemerintah, baik dari aspek pendanaan maupun kebutuhan organisasi lainnya. Saat ini dukungan masih minim dimana segala sesuatu yang hendak dijalankan oleh pihak organisasi tidak semuanya mendapat dukungan pemerintah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Saidul Akram selaku ketua bahwa:

Bagi saya selaku ketua IPMAT, dukungan pemerintah kabupaten Aceh Tenggara untuk menguatkan silaturahmi di kalangan mahasiswa sangatlah penting, karena IPMAT ini merupakan wadah perkumpulan mahasiswa dari berbagai agama, suku dan daerah asal. Jadi jika pemerintah seperti selama ini kurang memberikan dukungan saat pihak lembaga ingin mengadakan kegiatan maka sering kegiatan yang ingin diadakan tersebut gagal. Hal ini membuat kita selaku pelajar di rantau ini tidak jadi bertemu dengan kawan-kawan dari Aceh Tenggara terutama bagi mereka yang baru masuk perguruan tinggi.⁸⁶

Ungkapan di atas jelas menunjukkan dukungan pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara yang saat ini kurang memberikan dukungan terhadap program yang hendak dijalankan, seperti alokasi anggaran dana untuk acara Cultur Of Alas

⁸⁶ Wawancara: Saidul Akram, Selaku Ketua Ipmat, Tanggal 10 Agustus 2020

pada tanggal 19 oktober 2019 hanya mencapai 35.000.000, padahal jumlah alokasi dana yang sudah dijanjikan mencapai Rp.100.000.000 juta. Hal ini merupakan salah satu bentuk batalnya kegiatan silaturahmi,serta memperkenalkan budaya alas kemasyarakat luas di kalangan mahasiswa Aceh Tenggara yang ada di Aceh terutama yang ada di Banda Aceh. Keterangan di atas diperkuat juga atas apa yang disampaikan oleh Wahidin selaku bahwa:

Kami pengurus IPMAT saat ini ataupun pengurus sebelumnya selalu aktif mengadakan kegiatan silaturahmi setiap tahunnya, dengan tujuan agar seluruh mahasiswa yang ada di Aceh Tenggara terutama yang di dalam rantau dapat berkomunikasi dan menjalin rasa saling berbagai serta menambah teman yang selama ini mungkin tidak pernah kenal satu sama lain. Untuk mengadakan agenda seperti ini dibutuhkan dukungan penuh dari pemerintah, terutama pendanaan dan sebagainya.⁸⁷

Ungkapan di atas menunjukkan pentingnya dukungan berbagai pihak terutama pihak pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara , terutama dalam aspek biaya pelaksana. Namun, saat ini pemerintah kurang mendukung kegiatan kemahasiswaan yang diadakan oleh pengurus IPMAT.

b. Minimnya Dukungan Masyarakat

Selain pemerintah, sebagian masyarakat Kabupaten Aceh Tenggara juga terlihat kurang mendukung berbagai kegiatan mahasiswa dalam upaya menjalin silaturahmi. Kurangnya dukungan masyarakat ini terutama datang dari pihak masyarakat yang tidak menyekolahkan anak-anaknya hingga keperguruan tinggi. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Windia Lestari kabag pendidikan selaku yaitu:

⁸⁷ Wawancara: Wahidin ,Selaku Sekretaris Ipmat, Tanggal 9 Agustus 2020

Saat ini banyak masyarakat yang tidak mau terlibat dalam kegiatan silaturahmi mahasiswa, baik sesama mahasiswa itu sendiri maupun silaturahmi dengan sesama anggota masyarakat. Kurangnya dukungan ini karena adanya anggapan masyarakat bahwa tidak adanya untungya bagi mereka karena anak mereka tidak kuliah.⁸⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, maka jelaslah bahwa faktor minimnya dukungan masyarakat menjadi penyebab terhalangnya komunikasi untuk silaturahmi di kalangan mahasiswa Aceh Tenggara yang tergabung dalam IPMAT. Hal ini terjadi karena masyarakat yang memberikan dukungan hanya dari kalangan orangtua yang anaknya berkuliah, sedangkan yang tidak menyekolahkan anaknya menganggap hal ini tidak penting, karena tidak membawakan keuntungan bagi mereka.

c. Faktor Promosi

Kegiatan promosi juga masih minim dilakukan oleh pihak organisasi IPMAT, sehingga banyak para keanggotaan baru yang hendak bergabung tidak mendapatkan pengetahuan awak tentang organisasi tersebut. Bahkan sebagian mahasiswa yang berasal dari Aceh Tenggara tidak mau bergabung sama sekali dan lebih memilih menjadi anggota dari organisasi lain seperti organisasi kampus dan luar kampus seperti HMI dan lain sebagainya. Penyetaan ini dikuatkan oleh keterangan Wahidin selaku sekretaris IPMAT, bahwa:

Kegiatan komunikasi berupa promosi memang jarang kita lakukan dari organisasi, perekrutan anggota biasanya hanya dilakukan setahun sekali itupun jika ada mahasiswa baru yang henda bergabung dengan IPMAT, serta tidak Bergeraknya pengurus di bidang infokum dalam promisi, karna tidak berjalan jadi saya merangkat sekretaris sekaligus promise agar setiap acara yang diadakan IPMAT bisa disebar luaskan .⁸⁹

⁸⁸ Wawancara: Mukhtar Azmi ,Selaku Kabag Agama Ipmat, Tanggal 11 Agustus 2020

⁸⁹ Wawancara: Wahidin ,Selaku Sekretaris Ipmat, Tanggal 9 Agustus 2020

Berdasarkan ungkapan di atas, maka kendala yang menyebabkan adanya problematika komunikasi ialah kurangnya dilakukan promosi organisasi yang dilakukan oleh pengurus dalam menarik keanggotaan barunya. Sementara di satu sisi keanggotaan lama sebagian sudah tidak aktif lagi dalam organisasi.

Faktor promosi lainnya yang menyebabkan terjadinya problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) minimnya dilakukannya promosi pada media sosial dan media online, padahal zaman sekarang media online seperti FB, IG, WA, Twitter dan sejenis sudah menjadi sarana utama bagi organisasi dalam menyebarkan informasi yang dijalankan. Kurangnya dilakukan publikasi pada IPMAT sebagaimana yang dikemukakan oleh Ripa Nirpya selaku anggota bahwa:

Selama ini pihak pengurus kurang aktif melakukan publikasi program kegiatan yang diadakan oleh pihak IPMAT, sehingga para anggota lainnya tidak memperoleh informasi. Hal ini mengakibatkan sebagian anggota melakukan proses bahkan menganggap para pengurus tidak menjalankan fungsinya sebagai penyebar informasi.⁹⁰

Ungkapan di atas didukung oleh keterangan Salimah yang merupakan salah satu anggota IPMAT, yakni sebagai berikut:

Selama ini informasi yang diberitakan oleh pihak IPMAT hanya bersifat serimonial saja, tetapi dalam implementasinya masih kurang baik. Pesan yang disampaikan terkadang hanya sebatas infor jadi tindak lanjutnya tidak seperti yang diharapkan.⁹¹

Keterangan di atas menunjukkan bahwa minimnya dan ketidak sesuaian informasi yang disampaikan dengan implementasi di lapangan membuat para

⁹⁰ Wawancara: Ripa Nirpia, Selaku Anggota Ipmat, Tanggal 9 Agustus 2020

⁹¹ Wawancara: Salimah, Selaku Anggota Ipmat, Tanggal 9 Agustus 2020

anggota tidak sependapat dengan pengurus sehingga komunikasi dalam organisasi IPMAT tidak berjalan dengan baik.

3. Proses Penyelesaian Problematika Komunikasi Organisasi Dalam Menjalinkan Silaturahmi Pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT)

Sekalipun telah terjadi problematika komunikasi dalam menjalin silaturahmi dikalangan anggota IPMAT yang disebabkan oleh faktor-faktor di atas, maka pihak pengurus terus mengupayakan berbagai proses dalam menangani problem tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dimana IPMAT masih berdiri kokoh dengan keanggotaan juga masih terdiri dari berbagai kalangan baik secara agama maupun suku. Problematika komunikasi organisasi dalam benjalin hubungan silaturahmi yang baik dikalangan anggotanya dilakukan berbagai proses, seperti uraian berikut ini.

1. Membentuk Jaringan Komunikasi

Langkah utama yang diambil oleh pengurus IPMAT ialah menjalin kerja sama dengan menjalin silaturahmi dengan perwakilan dari setiap suku dan agama sebagai perwakilan mereka dari suku masing-masing dan agama, yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara, yakni dengan mengajak dan mengadakan pertemuan secara aktif setiap satu bulan sekali untuk membincang-bincang perkembangan organisasi pada setiap perwakilan suku dan agama masing-masing, sebagaimana yang dikatakan oleh arul yakni sebagai berikut:

Kami akan mengadakan pertemuan tatap muka terkadang di Asrama Mahasiswa Aceh Tenggara atau ditempat-tempat keramaian lainnya seperti warung kupa. Hal ini kami lakukan agar kerja sama dalam

mebangun dan mengikat tali silaturahmi sesama anggota organisasi terus terjaga dengan baik.⁹²

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa proses penyelesaian problematika komunikasi organisasi IPMAT dilakukan dengan mengadakan jejaringan komunikasi perwakilan dari setiap suku dan agama yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara. Dalam hal ini nantinya dari setiap perwakilan dari setiap suku maupun agama akan menjabat sebagai pengurus dan merekalah yang menjadi jempatan para anggota dari setiap suku untuk menyampaikan aspirasi para anggota, serta harus siap mendukung dan bergerak aktif untuk memajukan IPMAT, salah satunya pengurus organisasi IPMAT mengadakan pertemuan langsung dengan seluruh pengurus organisasi untuk bersilaturahmi serta berbagi informasi tentang perkembangan organisasi di IPMAT.

2. Menjalin Hubungan Baik dengan Alumni

Hal yang sangat penting dalam menjalin hubungan baik problematika komunikasi organisasi pada IPMAT ialah mengadakan berbagai pertemuan dengan para senior mereka yang pernah menjabat sebagai ketua dan pengurus IPMAT periode sebelumnya. Hal ini dilakukan agar para pengurus IPMAT saat ini dapat menjelaskan programnya tanpa adanya hambatan komunikasi dari keanggotaan lainnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Widia Lestari selaku kabag pendidikan yakni sebagai berikut:

Kami selaku pengurus IPMAT selalu aktif mengadakan pertemuan dan meminta saran terbaik dari para senior yang sudah berpengalaman memimpin dan mengurus IPMAT periode sebelumnya. Ini semua kami lakukan agar dapat memperoleh pengalaman tentang cara mengatasi

⁹² Wawancara: Arul, Selaku Humas Ipmat, Tanggal 11 Agustus 2020

permasalahan komunikasi yang disebabkan adanya perbedaan agama dan suku.⁹³

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa proses penyelesaian problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi di kalangan mahasiswa Aceh Tenggara ialah dengan berbagai pengalaman pada para pendahulu mereka yang pernah mengalami dan menjabat posisi di organisasi IPMAT.

Hubungan baik dengan alumni tetap di jaga dan dilestarikan setiap saat. Hal ini dilakukan karena alumni merupakan orang-orang yang sudah berkecimpung dalam dunia luar, pekerjaan dll. Dengan demikian, adanya alumni IPMAT dapat memperoleh kerjasama dan pengetahuan bagi anggota IPMAT lainnya.

3. Evaluasi IPMAT

Upaya akhir yang dilakukan oleh IPMAT dalam proses penyelesaian komunikasi organisasi ialah mengadakan evaluasi secara terbuka kepada seluruh anggota terkait program yang telah dijalankan mulai dari tahap awal, pelaksanaan dan akhir dari sebuah program yang dijalankan. Hal ini dilakukan agar tidak adanya anggapan buruk dari pihak anggota atas kerja yang dilakukan oleh pengurus IPMAT, sebagaimana yang dikatakan oleh Saydul Akram yakni sebagai berikut:

Kami selaku pengurus dalam upaya menghindari adanya problematika komunikasi selalu mengadakan evaluasi hasil yang telah dicapai dari sebuah program yang dijalankan. Dalam kegiatan evaluasi ini kami mengundang seluruh anggota organisasi dari berbagai pihak bahkan juga mengikutsertakan para alumni dari IPMAT.⁹⁴

⁹³ Wawancara: Widia Lestari ,Selaku Kabag Pendidikan Ipmat, Tanggal 12 Agustus 2020

⁹⁴ Wawancara: Saidul Akram ,Selaku Ketua Ipmat, Tanggal 10 Agustus 2020

Ungkapan di atas menjaskan bahwa salah satu jalan dalam menyelesaikan problematika komunikasi oleh pengurus IPMAT mengadakan evalausi program maulai dari awal pelaksanaan hingga akhir program tersebut dibuat. Dalam evaluasi ini pihak pengrus menyampaikan dalam forum yang dihadiri oleh berbagai anggota dari semua kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) dapat dikelompokkan mejadi tiga yaitu problematika yang terjadi sesama anggota, problematika komunikasi dalam merencanakan program kegiatan dan problematika komunikasi dalam menjalankan program.
2. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya problematikan komunikasi dalam organisasi IPMAT ialah suku, kurangnya rasa memiliki untuk kemajuan, Kurangnya Kerja Sama Keanggotaan perbedaan pemilihan pemimpin. Sedangkan faktor eksternal Dukungan Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara, Minimnya Dukungan Masyarakat dan promosi yang kurang baik
3. Proses penyelesaian problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) dilakukan dengan membentuk jaringan komunikasi, menjalin hubungan baik dengan senior, membuat surat pernyataan akan siap bergabung walau kalah dalam pemilihan dan mengadakan evaluasi setiap kegiatan IPMAT.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran yang bersifat membangun, antara lain:

1. Untuk ketua IPMAT agar lebih bijak dalam segala hal baik dari dalam kepengurusan, menyikapi anggota serta dalam mengambil keputusan. Agar lebih bisa merangkul seluruh mahasiswa untuk bergabung dengan IPMAT dengan cara yang lebih kreatif.
2. Untuk semua pengurus IPMAT agar lebih bisa bertanggung jawab atas jabatan yang telah di emban, tidak hanya menumpang nama dalam struktur organisasi dan bisa menjalankan tugas yang sudah di berikan.
3. Untuk seluruh anggota IPMAT agar lebih berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan pengurus agar bisa lebih memajukan organisasi daerah tercinta.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi, Skematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta : Bumi Aksara, cetakan Ke-3.
- Abu Bakar, *Shilaturrahmi Dalam Sunnah Nabawiyah*, (Juli-Desember, 2005
- Anggaran Dasar Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) Banda Aceh, 2018
- Arni Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Blue dan Meyer Marshall. 2000. *Birokrasi dalam Masyarakat Modern*. Penerjemah: Slamet Rijanto, Jakarta: Prestasi Pustakara.
- Burhan Bugin. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Burhan Bungin. 2006. (*Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*), Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Dadang Hawari. 2003 *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*.
- Debdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro.
- Djuarsa Senjaya. 1994. *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elsa. 2008. *Buku Saku Komunikasi Keperawatan*, Jakarta : Penerbit Trans Info Media TIM.

- Faisal, Sanafiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatihuddin. 2011. *Dahsyatnya Silaturahmi*, Surabaya: Delta Prima Press.
- Goldhaber. 1990. *Organizational Communication*, Jakarta: Erlangga.
- Hafied Cangara. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartaji. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ivancevich. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*, Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Jakarta : Grasindo.
- Muhammad Muhyidin, 2007. *Mukjizat Salam Silaturahmi*, Jogjakarta: Diva Press.
- Marhaeni Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Jakarta Barat: Graha Ilmu.
- Moleong, Laxy. 2006. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Morissan. 2008. *Teori Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muh. Arni. 2007. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyana. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Narwawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurnaini. 2014. *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tunadaksa*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Nurudin. 2012. *Sistem Komunikasi Indonesia*, Yogyakarta: Publishing.
- Onong Uchjana Effendi. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- R. Wayne. 2006. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Siswanto. 2008. *Teori Dan Perilaku Organisasi*, UIN Malang Press.
- Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Pers.
- Stephen P. Robbins. 1999. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Kuantitatif Kualitatif dan Reseach and Development*, Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto. 2013. *Teori Kuisioner Dan Analisis Data Untuk Pmasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Tatik. 2003. *Komunikasi Kebidanan. Buku Kedokteran EGC*, Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan RI.

Thalib Akbar. 2004. *Sanksi dan Denda Tindak Pidana Adat Alas*. Aceh Tenggara: Majelis Adat Aceh Tenggara.

Thoha. 1991. *Beberapa Aspek Kebijakan Birokrasi*. Yogyakarta: Media Widya Mandala.

Tim Pustaka Phoenix. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Media Pustaka Phoenix.

Veitzhal Rivai. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Widjaja. 2009. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Yesmil Anwar, Adang. 2013. *Sosiologi (Untuk Universitas)*. Bandung: Revika Aditama.

Yulius Eka Saputra. 2014. *Manajemen dan Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

B. Jurnal

Ali Abdul Wakhid, Eksistensi Konsep Birokrasi Max Weber dalam Reformasi Birokrasi Di Indonesia, *Jurnal TAPIS Vol.7 No.13*, Lampung: IAIN Raden Intan, 2011.

C. Skripsi

Kadek Krisna. 2019. *Peran Komunikasi Organisasi dalam Proses Kaderisasi Anggota UKM Hindu Universitas Lampung*, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Nur Rauzah, *Peran Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Darul Makmur (IPELMASDAM) dalam Menjaga Silaturahmi Mahasiswa di Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017).

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.789/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2020**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Zainuddin T. M. Si..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Hanifah, S. Sos. I, M. Ag..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Siti Khadijah
NIM/Jurusan : 160401001/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Problematika Komunikasi Organisasi dalam Menjalin Silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT)*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Februari 2020 M
27 Jumadil Akhir 1441 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


P. Fakhri

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 20 Februari 2021



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2049/Un.08/FDK.I/PP.00.9/08/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
IKATAN PEMUDA MAHASISWA ACEH TENGGARA (IPMAT)

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Siti Khadijah / 160401001**
Semester/Jurusan : **VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Alamat sekarang : **Rukoh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PROBLEMATIKA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENJALIN SILATURRAHMI PADA IKATAN PEMUDA MAHASISWA ACEH TENGGARA (IPMAT)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 Agustus 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : **31 Desember**
2020

Drs. Yusri, M.L.I.S.



**IKATAN PEMUDA MAHASISWA ACEH TENGGARA
(IPMAT)
BANDA ACEH**

Kesekretariatan : Jln Cut Makmum No. 15 Beurawe - Banda Aceh 23117 Cp. 085297999007

Nomor : 022/BT/IPMAT-BNA/VIII/2020
Lampiran : -
Hal : Terima Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

Assalamu'alaikum wr. wb.

Memenuhi maksud dan tujuan surat Nomor : B.2049/Un.08/FDK.I/PP.00.9/08/2020 Tanggal 10 Agustus 2020 hal tersebut di pokok surat, untuk maksud *Penelitian Ilmiah Mahasiswa* di organisasi Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) Banda Aceh dapat kami terima, sepanjang memenuhi aturan yang telah ditetapkan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan IPMAT Banda Aceh.

No	Nama/NIM	Alamat
1	Siti Khadijah/160401001	Rukoh

Dengan judul skripsi *PROBLEMATIKA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENJALIN SILATURRAHMI PADA IKATAN PEMUDA MAHASISWA ACEH TENGGARA (IPMAT)*.

Demikian surat ini, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Agustus 2020
Ketua Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh
Tenggara (IPMAT) Banda Aceh


Saydul Akram

LAMPIRAN
INSTRUMEN WAWANCARA

**PROBLEMATIKA KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENJALIN
SILATURRAHMI PADA IKATAN PEMUDA MAHASISWA ACEH
TENGGARA (IPMAT)**

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
Umur :
Pekerjaan/Jabatan :
Alamat :

B. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Sejak kapan saudara/i bergabung dalam IPMAT ?
Jawab:
2. Apa posisi jabatan saudara/i saat ini dalam IPMAT ?
Jawab:
3. Apa tujuan saudara/i bergabung dalam IPMAT ?
Jawab:
4. Jika berkomunikasi dengan anggota yang tidak saudara/i kenal, apa saja problematika yang pernah dialami selama bergabung dengan IPMAT ?
Jawab:
5. Apa saja bentuk silaturahmi yang pernah diadakan oleh IPMAT ?
Jawab:
6. Apa saja kendala yang sering dialami oleh pengurus dalam menjalin silaturahmi pada IPMAT ?
Jawab:
7. Apa saja bentuk problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) ?
Jawab:

8. Khusus pada jabatan yang saudara/i emban dalam IPMAT apa problematika komunikasi yang sering dialami dalam menjalin silaturahmi ?

Jawab:

9. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) ?

Jawab:

10. Bagaimana proses penyelesaian problematika komunikasi organisasi dalam menjalin silaturahmi pada Ikatan Pemuda Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) ?

Jawab:



DOKUMENTASI



Gambar. 1 Asrama mahasiswa Aceh Tenggara yang beralamat di Jln Cut Mukmum II No. 15 Beurauwe- Banda Aceh 23117



Gambar 2. Saat wawancara dengan ketua IPMAT diasrama mahasiswa Aceh Tenggara.



Gambar 3. Saat wawancara dengan sekretaris IPMAT



Gambar 4. Saat wawancara dengan bendahara II IPMAT



Gambar 5. Saat wawancara dengan anggota IPMAT

AR-RANIRY